

**PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM TUTUL BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Alfirdausi Nuzula
NIM : 202101010006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAK AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM TUTUL BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

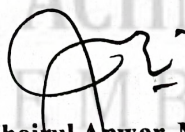
Oleh:

Alfirdausi Nuzula
NIM : 20210101006

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

**PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM TUTUL BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 9 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Sekretaris



Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.
NIP. 201603116

Anggota :

1. **Dr. Moh Nor Afandi, M.Pd.I.**



2. **Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424200003100

iii

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dengan tajwid yang benar)." (QS. Al-Muzzammil : 4)*



* Departemen Agama Islam RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Mekar, 2004)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Peneliti mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan lancar. Dengan penuh kebahagiaan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ibu Rohimah Ali dan Abah Murawi Hasan, yang merupakan pintu surga bagi saya. Meskipun hanya lulusan SD, mereka tak pernah berputus asa dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Dengan segala keterbatasan materi dan berbagai tantangan yang dihadapi, mereka selalu berupaya agar kami dapat meraih pendidikan setinggi mungkin. Terima kasih, Ibu dan Abah, atas perjuangan dan pengorbanan yang tak ternilai. Semoga Allah membalas dengan Surga Firdaus. Amin.
2. Untuk kakak saya, Ahmad Fiqih dan Mabk sari, terima kasih atas kesediaannya untuk selalu siap membantu dan mendampingi saya. Semoga Abang dan Mbak Sari menjadi pribadi yang sukses di dunia dan akhirat serta menjadi orang tua yang baik. Semoga Allah menganugerahkan anak yang sholih/sholihah. Amin.
3. Untuk seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung dan memberikan dukungan tanpa henti, terima kasih yang sebesar-besarnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Alhamdulillah, atas izin Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas fasilitas yang diberikan sehingga mempermudah kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S. Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas bantuan beliau dalam kelancaran proses penelitian untuk skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas bantuan beliau yang mempermudah penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan, ilmu, dan motivasi yang beliau berikan selama proses penyusunan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Hj. Mislikhah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan ilmu dan arahan berharga kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah mengajar dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Gus Ridwan dan Ning Uswatun Hasanah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan pondok, beserta seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah menemani dan mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan. Tidak ada balasan yang lebih baik selain doa tulus dan rasa syukur yang penulis panjatkan. Semoga Allah Swt. membalas setiap kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang berlipat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan hati yang terbuka, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar penelitian di masa mendatang dapat mencapai kualitas yang lebih baik.

Jember, 13 November 2024

Alfirdausi Nuzula
NIM.202101010006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Alfirdausi Nuzula, 2024: Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

Kata Kunci: Metode Yanbu'a, Membaca Al-Qur'an, Menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang sangat mulia dan memberikan pahala bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkannya. Namun, dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak selalu mudah dan seringkali ada tantangan yang dihadapi. Meskipun demikian, hal ini bukanlah hambatan besar, karena sudah ada berbagai metode yang dikembangkan untuk mempermudah dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah Metode Yanbu'a. Metode ini merupakan thariqah untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang dirancang untuk membantu dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Teknik membaca dalam metode ini disesuaikan dengan aturan makhorijul huruf agar setiap huruf dilafalkan secara tepat dan benar sesuai kaidah tajwid.

Fokus penelitian ini ada 2 yaitu: 1) Bagaimana Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember? 2) Bagaimana Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?

Tujuan penelitian ini ialah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 2) Untuk Mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles, Huberman dan Saldana diantaranya: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan penelitian diantaranya: 1) dilakukan melalui perencanaan dengan mempersiapkan alat peraga, absensi, dan perlengkapan pembelajaran. Pelaksanaannya dimulai dengan guru membacakan materi, diikuti oleh santri secara berulang hingga bacaan mereka benar. Selanjutnya, santri maju satu per satu untuk dinilai bacaannya oleh ustadzah sesuai tingkatan jilid. 2) Penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi kelas hafalan materi dan kelas hafalan Al-Qur'an. Ustadzah membacakan 3-4 kali lalu diikuti santri hingga hafal, sedangkan kelas hafalan Al-Qur'an fokus pada penguatan hafalan. Evaluasi dilakukan dengan penyeteroran hafalan kepada ustadzah. Untuk pindah juz, santri wajib muroja'ah hafalan sebelumnya dan disemak teman-temannya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
1. Penelitian Terdahulu	16
2. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	58
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58

2. Lokasi Penelitian.....	59
3. Subyek Penelitian.....	59
4. Teknik Pengumpulan Data.....	61
5. Analisis Data	65
6. Keabsahan Data.....	67
7. Tahap-tahap Penelitian.....	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Gambaran Objek Penelitiann	72
B. Analisis Data	79
C. Pembahasan Temuan.....	117
BAB V PENUTUP	129
A. Simpulan	129
B. Saran-saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	138
2. Matriks Penelitian	139
3. Instrument Penelitian.....	140
4. Jurnal Penelitian.....	144
5. Surat Ijin Penelitian.....	146
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	147
7. Dokumentasi Penelitian	148
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	157

9. Biodata Penulis 158



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	20
4.1 Data Pengajar	78
4.2 Data Santri	78
4.3 Tabel Temuan	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

4.1 Alat Praga Jilid Pemula.....	81
4.2 Alat Praga J Jilid 3	83
4.3 Alat Praga Jilid 6.....	84
4.4 Klasikal Jilid Pemula	87
4.5 Sorogan Jilid Pemula.....	88
4.6 Klasikal Jilid 3.....	90
4.7 Sorogan Jilid 3.....	91
4.8 Klasikal Jilid 6.....	93
4.9 Sorogan Jilid 6	93
4.10 Hasil Evaluasi Jilid Pemula	101
4.11 Hasil Evaluasi Jilid 3	103
4.12 Hasil Evaluasi Jilid 5,6 Dan 7.....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an dikenal sebagai "Firman Allah" atau Kalamullah Subhanahu Wa Ta'ala yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Terdapat keindahan ketika membacanya, struktur kata-kata dan makna yang terkandung di dalamnya sebagai mukjizat. Kitab suci Al-qur'an ini tertulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir.¹ Al-Qur'an diturunkan di wilayah Arab dengan menggunakan bahasa Arab, oleh karena itu disarankan untuk mempelajari bahasa tersebut agar kita dapat membaca, menerjemahkan, memahami, dan mengamalkan isi yang terdapat dalam Al-Qur'an.²

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang disampaikan oleh Allah SWT untuk memberikan panpedoman bagi kehidupan umat Islam, mencakup semua aspeknya. Menuntut ilmu Al-Qur'an adalah tugas penting yang harus dijalankan oleh setiap Muslim, termasuk dalam membagikan pengetahuan tersebut kepada orang lain. Aktivitas mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dianggap sebagai perbuatan yang sangat mulia karena Al-Qur'an tidak hanya menjadi panduan bagi umat Islam tetapi juga memberikan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Seperti firman Allah dalam surat al-isra' ayat 9 yang berbunyi:

¹ Acep Hermawan, "Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

² Afdal. *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 1 (1).2016, <https://search.app.goo.gl/4J2GYT9>

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠﴾

“Yang Artinya: Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar,”³

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman bagi umat Muslim agar hidup sesuai dengan kebenaran dan melakukan kebajikan di dunia ini guna mendapatkan pahala serta perlindungan Allah Swt.

Selain menjadi pedoman hidup, umat Muslim diwajibkan untuk mengkaji, membaca, dan memahami isi Al-Qur'an agar bisa menjalankan ajaran yang terkandung di dalamnya.⁴ Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Quran dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٣﴾
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁵

³ Departemen Agama Islam RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Mekar, 2004)

⁴ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hlm 28-30

⁵ Departemen Agama Islam RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Mekar, 2004)

Al-Qur'an secara dini menggaris bawahi pentingnya membaca dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bacaan yang tepat.⁶ Allah menegaskan bahwa Dia adalah pencipta manusia dan Dia mengajarkan manusia melalui pena dan tulisan. Ayat-ayat tersebut juga menekankan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam Islam, di mana Allah SWT menekankan pentingnya membaca terutama Al-Qur'an, yang merupakan sumber petunjuk dan pengetahuan bagi manusia. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengucapkan kata-kata yang tertera di dalamnya, tetapi juga untuk memahami maknanya agar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dengan menghafal Al-Qur'an, yang merupakan amalan yang sangat mulia karena dengan menghafalnya, kita menyimpan ajaran-ajaran dan firman Allah SWT dalam hati dan pikiran kita, sehingga dapat membimbing kita kepada kebaikan dan menjauhkan kita dari keburukan.

Pada dasarnya, membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan tartil dan sesuai dengan makharijul huruf, shifatul huruf, dan tajwidnya. Menurut Ali bin Abi Thalib, tartil adalah proses mentajwidkan huruf-huruf Al-Qur'an dan memahami tempat-tempat waqaf.⁷ Karena jika membaca Al-Qur'an tanpa tartil, dapat mengakibatkan kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid. Misalnya, huruf yang seharusnya dibaca panjang malah dibaca pendek, dan sebaliknya. Oleh karena itu, saat membaca Al-Qur'an, sangat penting untuk melakukannya dengan tartil sesuai dengan tajwid dan makhroj hurufnya.

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, ed. oleh Mizan (Bandung, 2014), 260–263.

⁷ Aidah, S. N., & Penerbit, d. T. (2020). *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: KBM Indonesia

Karena dalam kenyataan saat ini, masih banyak anak-anak dan bahkan orang dewasa yang bisa membaca Al-Qur'an, namun belum mengikuti aturan ilmu tajwid dan tempat keluarnya huruf yang benar. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk belajar dari guru yang ahli ilmu tersebut, karena melalui proses pembelajaran kita mendapatkan bimbingan langsung sehingga dapat memahaminya dengan lebih baik.

Istilah "pembelajaran" berasal dari kata dasar "ajar" yang artinya memberikan petunjuk kepada orang agar dapat memahami, ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang artinya proses, metode, atau cara mengajarkan agar peserta didik mau belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar.⁸ Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami atau menemukan materi secara mandiri.⁹ Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keterampilan dan kreativitas pengajar. Oleh karena itu, setiap aspek dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pengembangan, harus

⁸ "Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan*," accessed January 13, 2022,

<https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>. Diakses 15 Januari 2022

⁹ Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah*, Academia (Lamongan:Publication,2021)

dilaksanakan dengan cara yang optimal, efektif, kreatif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar dan membaca.¹⁰ Kegiatan pembelajaran dengan guru yang ahli dibidangnya sangat penting disebabkan karena dalam proses pembelajaran, seorang guru akan merancang strategi pembelajaran dan menerapkan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat efektif disampaikan kepada siswa. Hal ini juga akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Diperlukan metode yang sesuai untuk memfasilitasi pemahaman dan pembacaan Al-Qur'an yang tepat bagi siswa, terutama anak-anak. Ahmad Yunus menjelaskan bahwa metode adalah langkah atau cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks bisnis maupun dalam konteks ilmu pengetahuan.¹¹

Tidak hanya saat membaca Al-Qur'an, tetapi juga ketika hendak menghafalnya, sangat penting untuk memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya. Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'annya, tetapi juga memperhatikan bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar sesuai kaiah yang telah ditentuka. Hal ini sangat penting dilakukan karena jika tidak memperhatikannya, akibat fatal yang terjadi dapat mengubah makna serta arti dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Memahami dan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses yang tidak dapat diperoleh dengan mudah oleh manusia tanpa melalui upaya yang berkelanjutan dan memerlukan ingatan yang kuat. Untuk mencapai tujuan

¹⁰ Imron Fauzi. 2018. Etika Profesi Keguruan. (IAIN: Jember Press), 15.

¹¹ Kodir, K. A. (2014). Metodologi Studi Islam. Bandung: Pustaka Setia

tersebut, diperlukan usaha maksimal yang didukung oleh berbagai strategi pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan upaya lainnya.¹² Setiap orang yang berusaha menghafal Al-Qur'an pasti menginginkan proses yang cepat dan efisien, serta menginginkan hafalannya menjadi stabil dalam ingatan. Hal ini dapat terwujud apabila penghafal menggunakan metode yang sesuai dan menjaga ketekunan, kegigihan, serta konsistensi dalam melaksanakan proses tersebut.¹³ Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Metode pembelajaran digunakan untuk pembelajaran menjadi interaktif, menarik, tidak membosankan, efektif dan efisien¹⁴

Mengajarkan anak membaca dan Al-Qur'an dengan baik bukanlah hal yang mudah, karena memerlukan keahlian, manajemen, serta strategi khusus dari para guru agama, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini bertujuan agar anak dapat benar-benar memahami, meresapi, dan memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan harapan.¹⁵ Banyak dari para guru yang mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan metode yang kurang tepat, yang tidak selaras dengan prinsip tajwid atau makharijul huruf yang telah diajarkan secara langsung oleh Rasulullah Saw.¹⁶ Akibatnya banyak para peserta didik yang tidak dapat

¹² Rofi'ul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 54.

¹³ Wiwi Alawiyah Wahid, Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat, 61.

¹⁴ Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: *Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hlm 144

¹⁵ A., *Kapita Selekta Pendidikan*, ed. oleh PT. Bina Ilmu (Jakarta, 2004)

¹⁶ Mohammad Rofiq, Muhammad Abdul Basyid *Implementasi Metode Yanbu'a Untuk 2019/2020*. Quality Volume 8, Nomor 2, 2020
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/7550/4671>

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai, serta tentu saja guru harus menguasai metode tersebut sebelum mengajarkannya kepada para peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, dalam era globalisasi ini, berbagai metode untuk mempelajari, membaca, menghafal serta menulis Al-Qur'an telah muncul, masing-masing dari metode tersebut hadir dengan karakteristiknya sendiri yang membedakannya satu sama lain. Beberapa di antaranya adalah Metode At-Tanzil, Qiro'ati, Iqro', Dirosati, Yanbu'a, dan masih banyak lagi metode yang telah tersebar di kalangan umat Islam di berbagai pelosok tanah air. Meskipun memiliki karakteristik yang beragam, namun pada dasarnya semua metode tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu dan memfasilitasi dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁷ Salah satu metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang terkenal di Indonesia adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan sebuah buku panduan untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini disusun berdasarkan tahapan pembelajaran Al-Qur'an, dimulai dari mengenal huruf hijaiyah, kemudian melanjutkan ke tahap membaca huruf awal, dan seterusnya hingga dapat memahami kaidah-kaidah

¹⁷ Dian Megro Anggraini, Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, vol.10, no.02, <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/download/3782/2738/10519>

atau hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an yang bisanya disebut dengan Tajwid.¹⁸

Asal mula Metode Yanbu'a berasal dari dorongan masyarakat, terutama dari warga Robithotul Huffadh Lima'had Yanbu'ul Qur'an "Majlis Nuzulis Sakinah" (Mutakhorijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus), untuk mendorong pondok agar menerbitkan buku yang membahas cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang dapat dimanfaatkan oleh umat.¹⁹ Sehingga bisa melatih kefasihan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an mulai usia anak-anak. Untuk mempertahankan kesucian Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. dan dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember telah menerapkan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung, sebuah Lembaga pendidikan Islam yang sangat mementingkan pembelajaran Al-Qur'an, memahami sepenuhnya pentingnya ketepatan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Setiap unsur Al-Qur'an, mulai dari huruf, kata, hingga ayatnya, memiliki nilai yang sangat tinggi dalam agama Islam. Karena itulah, kesalahan kecil dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai kesalahan yang serius, karena dapat mengubah makna dan pemahaman terhadap ayat suci tersebut, dan bahkan bisa berakibat fatal pada pemahaman

¹⁸ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul", Jurnal Pendidikan Madrasah 3, no. 2, (2018): 292.

¹⁹ M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran "Yanbu'a"*, (Kudus: Yayasan Arwanayah, 2004), 1

ajaran Al-Qur'an. Dalam upaya memastikan ketepatan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung telah mengambil langkah proaktif dengan menerapkan metode Yanbu'a sejak tahun 2011 seperti yang telah disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung:

“Sebelum menggunakan metode yanbu'a, dulu pernah menggunakan metode iqro' dan dirosati tetapi tidak menemukan pembimbing sampai terakhir menggunakan tilawati karena sudah nemu pembimbingnya, tapi pembimbing tilawati pindah ke metode yanbu'a dan ternyata di metode yanbu'a ini metodenya sangat teliti karena penekanan setiap huruf sangat diperhatikan, jadi pada tahun 2011 kami memilih menggunakan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk diterapkan di pondok.”²⁰

Metode ini dipilih karena keakuratan dalam melafalkan huruf sangat diperhatikan. Penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren ini juga membawa fokus pada pengajaran tajwid dengan sangat teliti. Pengucapan yang benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan bukan hanya untuk meningkatkan kualitas bacaan, tetapi juga untuk menguatkan daya ingat terhadap ayat Al-Qur'an yang dipelajari. Dengan demikian, para santri di pondok pesantren ini dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai kaidah yang telah ditentukan. Selain itu, metode Yanbu'a juga menekankan pada teknik menghafal Al-Qur'an yang sistematis dan terstruktur. Para santri dapat menghafal hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan pengulangan yang terstruktur membantu mereka memperoleh hafalan yang kuat dan tahan lama. Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung juga memberikan perhatian khusus terhadap keterlibatan aktif para santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain dari

²⁰ Gus Ridwan, di wawancara oleh penulis, Balung, 22 Januari 2024

pembelajaran di dalam kelas, para santri didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan pembacaan bersama. Ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendiskusikan dan memperdalam pemahaman mereka, serta mendapatkan bimbingan langsung dari para pengajar sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ustadzah mahdah:

Melalui penerapan metode Yanbu'a juga Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung sering kali memenangkan perlombaaan:

“Alhamdulillah disini sering menang lomba mbak, tahun 2022 Lomba Tahfidz juz 30 di MTs 1 Jember Juara 1 sama 2, tahun 2023 Porseni Tingkat SD Lomba tahfidz Juz 30 Juara 3 trus yang terbaru agustus kemarin lomba tartil qur'an juara 2.”²¹

Maka dengan ini Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung membuktikan bahwa Metode Yanbu'a adalah metode yang efektif dalam membantu para santri membantu menghafalkan Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya menekankan hafalan semata, tetapi juga memperkuat pemahaman, pengucapan, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari para santri. Dengan demikian, penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana metode Yanbu'a diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung. Oleh karena itu, penelitian akan dilakukan dengan judul **"Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember"**.

²¹ Ning Uswatun Hasanah, di wawancarai oleh Penulis, 22 Januari 2024

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berperan sebagai penentu batasan yang jelas terkait masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, penulis harus menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu untuk mencegah perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memusatkan perhatian untuk menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?
2. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran mengenai arah yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember
2. Untuk Mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

D. Manfaat penelitian

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang membacanya. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang penting serta memperluas pengetahuan dan wawasan dalam konteks pendidikan global. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada keilmuan khususnya dalam metode pembelajaran Al-Qur'an bagi guru, masyarakat, dan lembaga terkait

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang metode yang tepat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, Selain itu, diharapkan juga dapat menambah pengalaman untuk melakukan penelitian lanjutan di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan yang berharga bagi Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember dalam pengembangan program-programnya

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (Uin Khas) Jember

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi literatur bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema serupa. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi wawasan baru dalam bidang pendidikan serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penelitian di masa mendatang, terutama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya bagi program studi Pendidikan Agama Islam

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan proses membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a serta memberikan kesadaran pentingnya memilih dan menerapkan metode yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an

E. Definisi Istilah

1. Penerapan Metode Yanbu'a

Penerapan metode Yanbu'a adalah cara belajar mengajar Al-Qur'an yang terstruktur dan bertahap. Metode ini melibatkan langkah-langkah seperti belajar mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar, membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sesuai makharijul huruf, memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, dan mengulang-ulang bacaan untuk memperkuat hafalan serta pemahaman

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan membacakan atau mengucapkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya melibatkan membaca secara fisik, tetapi juga memperhatikan tajwid (cara membaca dengan benar), memahami arti dari ayat yang dibaca. Dalam penelitian penerapan metode Yanbu'a dalam membaca di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember ini peneliti membatasi jilid Pemula, 3 dan 6. Karena pada tahap pemula santri baru diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah, pada jilid 3 santri mulai diajarkan dasar tajwid (Ghunnah dan Qolqolah), pada jilid 6 santri wajib menguasai semua mulai dari makhroj, panjang pendek, penekanan, tajwid dalam membaca Al-Qur'an jilid ini merupakan salah satu tahap finishing yang akan persiapan ujian wisuda

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari dan mengingat dengan baik isi Al-Qur'an, baik itu surah, ayat, atau bagian-bagian tertentu. Menghafal Al-Qur'an melibatkan pengulangan yang intensif, pemahaman makna ayat, serta penggunaan metode-metode seperti tartil (membaca dengan pelan dan tajwid yang benar).

Istilah Judul pada penelitian ini adalah merujuk pada serangkaian upaya dan proses yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut. Tujuan dari judul ini adalah untuk menyoroti betapa pentingnya penerapan metode yang

tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam. Dengan mengfokuskan pada metode Yanbu'a, penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana pendekatan ini dapat membantu mempermudah proses pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam hal membaca maupun menghafal, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh agama Islam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah gambaran singkat mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang akan diteliti. Hal ini penting agar tidak terjadi duplikasi penelitian yang sudah ada. Berikut beberapa contoh penelitian sebelumnya:

1. Wahyu Putra Ardiansyah, 2020. "Impelmentasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman terhadap hukum tajwid dalam Al-Qur'an Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang. Hasil dari penelitian ini adalah Metode Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Baiturrahman Merjosari, Lowokwaru Malang, melibatkan penyusunan pembelajaran, pembagian kelas, jadwal, dan evaluasi. Program ini terdiri dari tujuh tingkatan kelas dengan pola pembelajaran dan evaluasi yang disesuaikan. Keberhasilan implementasi mencapai sekitar 80%, dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kecerdasan dan semangat santri, serta dukungan dari guru pembimbing, sarana prasarana, dan

keluarga, namun terhambat oleh kurangnya kedisiplinan siswa, pengelolaan kelas, dan waktu pembelajaran yang terbatas.²²

2. Khoiruddin, 2023. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Mencapai Visi Generasi Qur’ani Yang Amali Pada Tpq Al-Ma’had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul²³

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan dan hasil dari metode Yanbu’a untuk mencapai visi generasi Qur’ani yang Amali di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Ma’had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TPQ tersebut. Teknik analisis data meliputi koreksi, reduksi, penyajian data, dan kesimpulan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan metode tersebut.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa TPQ Al-Ma’had An-Nur Ngrukem telah berhasil menerapkan metode Yanbu’a dengan baik. Para pengajar telah mengikuti panduan mengajar dengan pembukaan, inti, dan penutup dalam pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh. Santri juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti metode ini, bahkan beberapa telah berhasil menyelesaikan tahapannya dan mengikuti ujian kelulusan. Hal ini

²² Wahyu Putra Ardiansyah, *“Impelmentasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang”* (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

²³ Khoiruddin, *“Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Mencapai Visi Generasi Qur’ani Yang Amali Pada Tpq Al-Ma’had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul* (Skripsi, UII Yogyakarta 2023)

menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a di TPQ tersebut telah berhasil mencapai visi generasi Qur'ani yang Amali.

2. Aprilia Rahmawati pada tahun 2020 "Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya²⁴

Penelitian ini mengevaluasi dampak dari menerapkan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto. Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan metode Yanbu'a terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ al-Ikhlas Mojokerto, yang didasarkan pada hasil wawancara dengan ustazah dan orang tua anak.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa di TPQ al-Ikhlas Mojokerto, metode Yanbu'a sangat cocok dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang tinggal di lingkungan TPQ. Hal ini terkonfirmasi melalui hasil wawancara dengan ustadz, ustazah, dan orang tua yang merasa metode Yanbu'a mudah dipahami oleh anak-anak dan mereka merasa nyaman dengan metode ini. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dari metode tersebut

²⁴ Aprilia Rahmawati, *"Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

3. **Ali Sodikin “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui Metode Yanbu’a pada santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas 2021.”²⁵**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: a) Di Pondok Pesantren Darussalamah, strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an untuk santri dilakukan melalui teknik pengajaran tutorial secara klasikal, sorogan/mukhadoroh, dan musyafahah secara individu; b) Metode yang diterapkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an bagi santri di Pondok Pesantren Darussalamah adalah metode Yanbu’a; dan c) Terdapat beberapa faktor pendukung yang memengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah, seperti semangat belajar yang tinggi dari santri, penguasaan tulisan Arab atau PEGON, latihan menulis huruf Arab bagi santri, serta memudahkan proses membaca dan mengingat huruf-huruf Al-Qur’an. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan antar anak dan kurangnya konsentrasi anak selama proses pembelajaran.

²⁵ Ali Sodikin, Strategi “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui Metode Yanbu’a pada santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas” (Tesis Magister: Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2021).

4. Irwansah, 2021, Implementasi Metode Yanbu'a pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus."²⁶

Penelitian Irwansyah tentang Implementasi Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah, Tanggamus, mengulas tentang sistematisasi metode pembelajaran Al Qur'an dalam tujuh jilid, dengan fokus pada cara membaca langsung sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Metode pembelajaran di pesantren tersebut didominasi oleh ceramah, sorogan, dan penugasan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al Qur'an serta faktor-faktor penunjang dan penghambatnya, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Wahyu Putra Ardiansyah, 2020. "Impelmentas	Sama-sama fokus pada penelitian metode	a. Penelitian ini berfokus pada peningkatan	a. metode yanbu'a yang diterapkan melibatkan penyusunan

²⁶ Irwansah, *Implementasi Metode Yanbu'a Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok-Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2020)

	<p>i Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang"</p>	<p>Yanbu'a</p>	<p>pemahaman tajwid b. subjek penelitiannya adalah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang</p>	<p>pembelajaran, pembagian kelas, jadwal, dan evaluasi b. keberhasilan implementasi sekitar 80%, dipengaruhi oleh kecerdasan dan semangat santri, sarana, dukungan dari guru, keluarga, namun terhambat oleh kurangnya kedisiplinan siswa, pengelolaan kelas, dan waktu pembelajaran yang terbatas..</p>
2	<p>Khoiruddin, 2023. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Mencapai Visi Generasi Qur'ani Yang Amali Pada Tpq Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul</p>	<p>Sama-sama berfokus pada penerapan metode yanbu'a</p>	<p>a. Peneliti ini fokus dalam mencapai Visi Generasi Qur'ani Yang Amali b. subjek penelitiannya santri Tpq Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul</p>	<p>Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Al-Ma'had An-Nur telah mencapai tujuan visi generasi Qur'ani yang Amali, di mana santri berhasil mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran meskipun dengan variasi yang disesuaikan dengan kemampuan individual mereka.</p>
3	<p>Aprilia Rahmawati pada tahun 2020 "Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada</p>	<p>Sama-sama berfokus pada penerapan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an</p>	<p>a. Peneliti ini berfokus pada penerapan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an saja b. subjek penelitian ini adalah Anak</p>	<p>metode Yanbu'a cocok untuk anak usia dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto, sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz, ustazah, dan orang tua yang merasa metode tersebut mudah dipahami dan nyaman</p>

	Anak Usia Dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya		Usia Dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto	
4	Ali Sodikin pada tahun 2021, Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a pada santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas	Sama-sama meneliti mengenai metode yanbu'a	a. Peneliti hanya memfokuskan pada membaca dan menulis Al-Qur'an b. subjek penelitiannya santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas	a. Di Pondok Pesantren Darussalamah, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an untuk santri dilakukan melalui berbagai teknik pengajaran seperti tutorial klasikal, sorogan/mukhadoroh, dan musyafahah secara individu. b. Metode Yanbu'a digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Darussalamah. c. Fktor pendukungnya: motivasi belajar tinggi, kemampuan menguasai pegon, latihan menulis arab, faktor penghambat : perbedaan kemampuan konsentrasi anak
5	Irwansah, 2021, Implementasi Metode Yanbu'a pada Kemampuan	Sama-sama meneliti implementasi metode yanbu'a dalam	a. Penelitian ini berfokus pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an saja	a. metode Yanbu'a digunakan dengan pendekatan klasikal dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca

	Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus	membaca Al-Qur'an	b. subjek penelitiannya Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus	Al-Qur'an, disertai dengan variasi metode lain seperti ceramah, penghargaan, drill, demonstrasi, dan penugasan b. dalam mengatasi kesulitan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah, guru menggunakan metode Yanbu'a dengan penekanan pada pengulangan bagi siswa yang memerlukan bantuan ekstra.
--	--	-------------------	---	--

Adapun persamaan yang dapat ditemukan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian-penelitian terdahulu adalah bahwa keduanya memiliki fokus yang sama, yaitu meneliti tentang metode yanbu'a. Meskipun demikian, terdapat perbedaan signifikan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut adalah Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada proses penggunaan metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti secara mendalam bagaimana metode yanbu'a dapat membantu mempermudah para santri dalam proses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Namun, penelitian ini tidak hanya membatasi fokusnya pada proses membaca, melainkan juga akan mengkaji

bagaimana metode yanbu'a mempermudah para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman tentang efektivitas metode yanbu'a dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember.

B. Kajian Teori

1. Metode Yanbu'a

Metode merupakan suatu langkah-langkah atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Menurut pedoman TPQ yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, "metode" secara sederhana berarti cara. Secara umum, metode diartikan sebagai cara penyampaian materi pelajaran atau langkah-langkah untuk menjalankan aktivitas dengan mengaplikasikan fakta dan konsep secara teratur dan sistematis.²⁸ Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menerapkan suatu metode, dimana guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan metode yang benar-benar dikuasainya. Metode yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan juga memperhatikan perbedaan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode memiliki dampak besar terhadap pencapaian proses dan tujuan

²⁷ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : TERAS, 2012), 49.

²⁸ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, *Pedoman Kurikulum TPQ*, 63.

pembelajaran, utamanya dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Seiring dengan kemajuan zaman, telah banyak ditemukan berbagai metode dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dapat mempermudah dalam pelaksanaannya. Salah satunya yaitu metode Yanbu'a.

Metode Yanbu'a adalah pendekatan yang digunakan oleh santri untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Santri diminta membaca cepat, singkat, tanpa jeda antar huruf. Metode ini diusulkan oleh alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dan didukung oleh masyarakat dan lembaga pendidikan Ma'arif dan Muslimat, khususnya di Kudus dan Jepara. Awalnya pondok sudah puas dengan metode yang sudah ada, tapi karena desakan dan kebutuhan untuk menjaga konsistensi bacaan dan hubungan dengan pondok, metode ini diterapkan. Tujuannya adalah agar pengasuh dapat menerbitkan buku panduan tentang cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang berguna bagi umat Islam, khususnya untuk melatih kefasihan dalam membaca Al-Qur'an sejak dini.²⁹ Tujuan dari penyusunan kitab Yanbu'a adalah untuk mengembangkan potensi individu dari anak-anak hingga dewasa dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkatnya. Kitab ini tersedia dalam berbagai tingkatan, mulai dari jilid pemula hingga VII.

²⁹ Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Pemula*, ed. oleh Pondok Tahfidh Qur'an Kudus (Kudus, 2004).

Kata Yanbu'a berasal dari bahasa arab "Naba'a" yang artinya sumber, mata air.³⁰ Nama ini sangat disukai dan dihargai oleh seorang guru besar Al-Qur'an, Al-Muqri KH. M Arwani Amin, yang garis keturunannya dapat ditelusuri hingga ke Pangeran Diponegoro.³¹ Metode Yanbu'a mulai berkembang pada tahun 2004 dan dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membaca, hingga memahami kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an. Metode ini tersusun dalam beberapa jilid, dimulai dari jilid Pemula hingga jilid 7. Metode Yanbu'a punya dua tujuan: umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah mengajarkan anak bangsa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat. Tujuan khususnya adalah dapat Mengucapkan makhorijul huruf dengan tepat, dapat Melafalkan Al-Qur'an dengan tajwid yang baik, dapat Mengetahui bacaan-bacaan sulit (musykilat) dan ghorib, dapat meahami ilmu tajwid, Paham bacaan dalam shalat dan gerakannya, dapat Menghafal surah-surah pendek, dapat Menghafal berbagai doa, dapat Menulis huruf Arab dengan benar.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru perlu mengajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan santri, dengan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dalam penggunaan metode Yanbu'a. Penting juga menyesuaikan metode pengajaran dengan jilid Al-Qur'an

³⁰ Atabik Ali & A. Zuhri Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta:Multi Karya Grafika, 2003), Cet.VIII., 1889

³¹ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Pemula*, ed. oleh Pondok Tahfidh Qur'an Kudus (Kudus, 2004).

yang dipelajari santri agar pembelajaran berjalan sesuai rencana. Dalam suatu kegiatan, perencanaan menempati posisi yang sangat penting, karena didalam perencanaanlah tergambar hal-hal yang akan dilaksanakan dalam rangkai mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran minimal harus mempunyai empat unsur yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang mendukung, dan implementasi setiap keputusan.³² Perencanaan pembelajaran yang terstruktur sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa. Dalam metode Yanbu'a untuk belajar Al-Qur'an, perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan untuk setiap jilid dan sumber daya yang mendukungnya.³³ Buku panduan Yanbu'a terdiri dari jilid pemula hingga jilid VII, serta kitab khusus untuk hafalan. Setiap jilid memiliki tujuan belajar yang jelas, agar siswa dapat memahami materi dengan baik di setiap tahap pembelajaran dan mencapai standar yang telah ditetapkan.

- a. Tahap Pemula, pembelajaran bertujuan agar anak dapat mengenal dan memahami seluruh huruf hijaiyah dengan baik serta menguasai cara membaca huruf-huruf tersebut secara tepat. Di tahap ini, diberikan juga bimbingan menulis dengan menggunakan buku

³² Ahmad Rosidi, Izzah Ifkarina, *Perencanaan metode Yanbu' dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Yasinat Keselir Wuluhan Kabupaten Jember*, jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No 1 Oktober 2020, <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/4/4>

³³ Siti Lailatul Fitriyah, Nur Aisyah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Anak Didik tpq Al-Azhar Prenduan Kapanjen Jember*, jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.4No.1 Januari 2021, <https://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2179/1465>

catat untuk membantu anak mempraktikkan penulisan huruf hijaiyah.³⁴

- b. Pada Jilid 1, pembelajaran difokuskan agar anak dapat membaca huruf yang berharokat fathah, mengenali nama-nama huruf hijaiyah, dan angka-angka Arab. Anak juga dilatih untuk menulis huruf hijaiyah yang belum terangkai, huruf yang terangkai dua, serta menulis angka-angka Arab.³⁵
- c. Jilid 2, tujuan pembelajaran adalah agar anak dapat membaca huruf-huruf yang berharokat kasroh, dan dhammah dengan benar dan lancar. Anak bisa membaca huruf yang dibaca Panjang dan pendek, memahami nilai angka Arab puluhan, serta berlatih menulis atau menyambung huruf-huruf yang terangkai dua dan tiga.³⁶
- d. Jilid 3, fokus pembelajaran ditujukan agar anak dapat membaca huruf-huruf tanwin dengan lancar dan benar. Anak juga dilatih untuk mengenali huruf yang bersukun dengan makhraj yang benar, membaca huruf yang bertasydid, dan disini juga mulai pengenalan tajwid seperti ghunnah dan qolqolah. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk mengenal angka-angka Arab hingga ribuan dan

³⁴ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid pertama*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004)

³⁵ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid 1*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004)

³⁶ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid II*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004)

menulis kata yang terdiri dari empat huruf serta merangkai huruf-huruf yang belum terangkai.³⁷

- e. Jilid 4, pembelajaran difokuskan agar anak mampu membaca lafadh Allah dengan tepat, serta membaca huruf mim sukun, nun sukun, dan tanwin dengan dengung atau tidak. Anak juga diajarkan untuk membaca mad jaiz, mad wajib, mad lazim, serta mengenal huruf fawatihus suwar (huruf di awal surah) dan berlatih menulis huruf pegon.³⁸
- f. Jilid 5, anak diajarkan untuk membaca tanda waqof, mengenali tanda waqof dan tanda baca lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an, serta membaca huruf sukun yang diidghomkan, huruf tafkhim, dan huruf tarqiq.³⁹
- g. Jilid 6, pembelajaran difokuskan agar anak mengenal dan membaca berbagai macam huruf mad (alif, wau, ya) yang dibaca panjang atau pendek, baik saat washal maupun waqof. Anak juga diajarkan untuk membaca hamzah washal, mengenal cara membaca isymam, ikhtilas, imalah, dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya, serta mengenal cara membaca huruf shod yang wajib dibaca shod atau bisa dibaca sin.⁴⁰

³⁷ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid III*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004)

³⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid IV*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004)

³⁹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid V*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004)

⁴⁰ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid VI*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004)

h. Jilid 7, tujuan pembelajaran adalah agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar serta mampu mempraktikkan makharijul huruf sesuai dengan ilmu tajwid yang telah dipelajari dari jilid sebelumnya. Setelah mengajarkan ilmu tajwid, dilaksanakan musyafahah Al-Qur'an di mana setiap anak membaca teks yang terdapat pelajaran tajwidnya.⁴¹

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan hal pertama yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena memberikan banyak makna, panduan, dan arahan. Namun, yang lebih penting dari sekadar kata-kata adalah makna keseluruhan yang terkandung di dalamnya. Ini dinyatakan pada permulaan wahyu pertama, yang mengatakan "Bacalah".⁴² Gibbons menjelaskan bahwa membaca adalah cara untuk mendapatkan pesan dari tulisan. Ini menekankan bahwa membaca tidak hanya sebagai tindakan pasif yang hanya menerima informasi, tetapi juga mengharuskan pembaca untuk berpikir secara aktif.⁴³ Mengacu pada bahasa Indonesia, istilah "membaca" berasal dari kata dasar "baca", yang mengacu pada pengucapan kata-kata dalam bahasa lisan. Konsep membaca memiliki berbagai dimensi, di antaranya, "Membaca" dalam berbagai maknanya adalah syarat pertama dan utama dalam

⁴¹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid VII*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004)

⁴² Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan Di Bulan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), 11

⁴³ Irdawati, Yunidar, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*, no. 4 ISSN

pengembangan ilmu dan teknologi, serta menjadi syarat penting dalam membangun peradaban. Ilmu, baik yang diperoleh secara kasbi (diperoleh dari pengalaman atau belajar) maupun ladunni (yang bersifat abadi atau perennial), tidak dapat dicapai tanpa melakukan proses membaca yang luas dan mendalam.⁴⁴

Tujuan pembelajaran membaca adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami ayat bacaan yang diperlukan dalam proses belajar. Mereka harus memiliki kemampuan untuk memahami isi dari ayat yang mereka baca. Hal ini dianggap penting dalam pengembangan pengetahuan karena sebagian besar pengetahuan dapat ditransfer melalui kegiatan membaca. Membaca tidak hanya tentang menghilangkan ketidaktahuan tentang huruf, tetapi juga tentang memahami dan menguasai semua ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia dan membimbing mereka agar insyaf dan bertakwa kepada Allah swt.⁴⁵ Perintah untuk membaca dianggap sebagai perintah yang sangat berharga bagi umat manusia karena membaca merupakan sarana yang membawa manusia menuju puncak kemanusiaannya. Oleh karena itu, tidak berlebihan untuk menyatakan bahwa membaca adalah prasyarat utama dalam membangun

⁴⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur'an*, Jakarta: CV Gema Insani 2004, hlm 30

⁴⁵ Meliyana Febriyanti, hindun, rina Juliana. *Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Vol.5 no.1 (2022): 17, <https://ies.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ies/article/download/36/20>

peradaban.⁴⁶ Bahkan dalam urutan wahyu pertama Al-Qur'an yang diturunkan, adalah perintah "iqra'" atau membaca merupakan kata pertama yang sangat penting, terutama karena pengulangannya dua kali. Langkah pertama dalam memahami Al-Qur'an lebih dalam adalah dengan kemampuan membacanya dengan lancar dan benar. Oleh karena itu, bagi umat Muslim, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar memiliki nilai spiritual yang sangat penting. Hal ini menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam.⁴⁷

Al-Quran merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Jibril as., dimana orang yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah. Al-Quran disampaikan dalam bahasa Arab, bahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi oleh Nabi Muhammad saw. dan masyarakatnya pada masa turunnya Al-Quran tersebut.⁴⁸ Belajar membaca Al-Quran merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, karena setidaknya lima kali dalam sehari ia diwajibkan untuk melakukan shalat lima waktu, di mana dalam shalat tersebut ia wajib membaca surat Al-Fatihah dengan baik dan benar.⁴⁹

⁴⁶ Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No. 2 (2015), 155

⁴⁷ Achmad Luthfi, *Pembelajaran al-Qur'an dan Hadist*, ed. oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (Jakarta, 2012), 88.

⁴⁸ Maimun Nawawri, "Bahasa dan Hegemoni Kekuasaan (Analisa Historis Sosiologis tentang Sakralitas Bahasa Al-Qur'an)", *Jurnal Okara*, Vol. 2, No. 7, 2012. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/okara/article/view/426>

⁴⁹ Azkia Muharom Albantani, *Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran*. *Alfaz*, Vol.7, No. 2, 2019 <https://www.neliti.com/id/publications/366723/pendekatan-fonetik-kontrastif-dan-komunikatif-dalam-pengajaran-membaca-alquran>

Alquran akan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang kehilangan arah dalam hidup dan akan menjadi cahaya bagi orang-orang yang memerlukan kejelasan dalam hidup. Namun Al-Qur'an akan menjadi laknat bagi orang-orang yang mengabaikannya.

Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an telah ditekankan oleh Rasulullah SAW, yang menganjurkan agar proses ini dimulai sejak masa kanak-kanak. Usia lima hingga enam tahun merupakan waktu yang ideal untuk mulai belajar Al-Qur'an, karena pada rentang usia ini anak berada dalam periode emas perkembangan mereka.⁵⁰ Namun, tantangan muncul karena Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab, yang tidak dikuasai semua umat Muslim di Indonesia, sehingga kegiatan membaca menjadi kompleks karena melibatkan kemampuan penglihatan, pendengaran, pengucapan, dan pemikiran aktif. Anak-anak perlu beradaptasi dengan aturan bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa-bahasa lain yang mereka pelajari.⁵¹ sehingga mengembangkan minat belajar membaca Al-Qur'an sangat penting.

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an⁵²:

⁵⁰ Zainal Abidin, Yesi Fadlilah, Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid, Vol. 3 No. 2 September 2020, [3479-11916-1-PB.pdf](#)

⁵¹ Muhammad Hamdani, *Penerapan Metode Membaca Alquran pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)*, Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 11, No. 24, 2017 <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/download/12/12>

⁵² Nur'ani Azis, dkk, *Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar*, Jurnal Tarbawi, Vol. 06 No 01 2021 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/4474/3517te>

- a. Dorongan Internal: Dorongan seperti rasa ingin tahu dapat mendorong minat untuk membaca dan belajar.
- b. Motif Sosial: Keinginan untuk diterima dalam masyarakat dapat memicu minat dalam mengejar ilmu, termasuk membaca Al-Qur'an.
- c. Faktor Emosional: Kesuksesan dalam membaca dapat menumbuhkan perasaan senang dan memperkuat minat, sedangkan kegagalan dapat mengurangnya.

Minat membaca Al-Qur'an pada anak dipengaruhi oleh faktor internal (bakat, minat, kecerdasan) dan eksternal (lingkungan, orang tua, sekolah). Faktor yang menghambat minat termasuk kemalasan, sikap membangkang, perkembangan teknologi tanpa pendidikan yang tepat, pengaruh lingkungan buruk, dan peran orang tua yang kurang optimal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memantau dan mengawasi anak, dengan upaya seperti Memberikan motivasi dan nasihat, Membiasakan anak membaca Al-Qur'an secara rutin, Mengingatkan anak untuk membaca teratur, Mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak dini, Memasukkan anak ke TPA atau lembaga pendidikan sejenis

Membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan yang besar dan juga dianggap sebagai investasi yang sederhana karena hanya memerlukan tekad kuat untuk mencari keridhaan Allah SWT melalui membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi umat Muslim untuk

lebih aktif dalam membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an.⁵³ Menurut Nur Khalish Rif'ani, jiwa yang kering harus segera diobati dengan Al-Qur'an. Dengan rajin membaca Al-Qur'an, tidak hanya jiwa kita yang akan terobati, tetapi juga meningkatkan ketajaman ingatan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an setelah maghrib dapat meningkatkan kecerdasan otak hingga 80%, karena terjadi perubahan dari siang ke malam. Selain itu, aktivitas membaca Al-Qur'an juga melibatkan penglihatan dan pendengaran sehingga berdampak positif secara holistik.⁵⁴ Oleh karena itu penting bagi kita umat islam harus selalu membaca Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun itu karena ada banyak hikmah keistimewaan membaca Al-Qur'an, di mana pahala bisa diperoleh meskipun tanpa memahaminya.

3. Menghafal Al-Qur'an

Tahfidz Al-Quran adalah gabungan dari dua kata, yaitu "tahfidz" dan "Al-Quran". Dalam kamus Bahasa Arab, istilah "tahfiz" memiliki akar kata dari kata dasar "hafidzo–yahfadzu–hifdzon" yang memiliki makna yang luas, termasuk memelihara, menjaga, dan menghafal.⁵⁵ Ini menunjukkan bahwa dalam konteks penggunaannya, tahfiz tidak hanya mengacu pada proses menghafal Al-Qur'an semata,

⁵³ Arifin dan Suhendri Abū Faqih, *Al-Qur'ān sang mahkota cahaya* (Jakarta: PT elex media komputindo, 2010)

⁵⁴ Nur Khalish Rif'ani, *Dahsyatnya Surah Yasiin, al-Waqi'ah, al-Kahfi, dan Ayat Kursi* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2013), h.22.

⁵⁵ Amalia Sholeha dkk, *Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa*, Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17. No. 2. 2020, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/1645/pdf>

tetapi juga mencakup upaya untuk menjaga dan merawat ajaran-ajaran suci Al-Qur'an dalam hati dan perilaku sehari-hari. Di sisi lain, pengertian Al-Qur'an secara bahasa memiliki akar kata dari kata dasar "qara'a-yaqra'u- qur'an" yang secara harfiah berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.⁵⁶ Hal ini menegaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya sekadar sebuah ayat yang dibaca sekali atau dua kali, tetapi merupakan sebuah bacaan yang harus terus-menerus diulang dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman akan makna Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek membaca, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang ajaran-ajarannya serta penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata hafal yang ditambahkan imbuhan meng, yang artinya sebuah usaha untuk meresapkan ilmu atau pengalaman kedalam pikiran agar selalu ingat.⁵⁷ Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan upaya seseorang untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat ayarnya, dan dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi yang telah berlangsung sejak zaman sahabat Nabi Muhammad hingga kini, di mana umat Muslim lebih mengandalkan hafalan dibandingkan tulisan. Setelah

⁵⁶ M. Hanafiah Lubis, *Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara*, Jurnal Ansiru Pai V o l. 1 N o. 2. 2017, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/1514>

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005, 381

wafatnya Nabi, pada masa Khalifah Usman, terjadi pengkodifikasian Al-Qur'an untuk menjaga kemurniannya dari upaya pemalsuan dan untuk mendapatkan manfaat di dunia dan akhirat. Hingga saat ini, semangat ini masih diteruskan oleh penghafal Al-Qur'an.⁵⁸ Menghafal Al-Quran bukanlah suatu hal yang tidak mungkin ("impossible"). Sebaliknya, menghafal Al-Quran adalah sebuah ibadah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Bagi umat Islam yang ingin melakukan hal tersebut, Allah telah memberikan jaminan bahwa proses menghafal Al-Quran akan menjadi lebih mudah. Dorongan untuk menghafal Al-Quran telah dijelaskan baik dalam Al-Quran maupun hadis. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Qamar ayat 22: "Dan sesungguhnya, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"⁵⁹ Ayat ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Quran merupakan suatu proses yang mudah. Menghafal Al-Quran memiliki hukum fardu kifayah, yang artinya tidak semua orang Islam diwajibkan untuk menghafal Al-Quran. Kewajiban ini sudah terpenuhi dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafal Al-Quran.

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya merupakan sebuah aktivitas spiritual semata, tetapi juga merupakan sebuah sarana yang efektif untuk mengasah otak, mempertajam daya ingat, serta merupakan

⁵⁸ Meirani Agustina , Ngadri Yusro , Syaiful Bahri, Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 14, No. 1, 2020 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/749/667>

⁵⁹ Departemen Agama Islam RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Mekar, 2004)

menentang terhadap kejenuhan yang mungkin timbul saat membaca Al-Qur'an secara rutin. Orang yang mendedikasikan waktu dan usahanya untuk menghafal Al-Qur'an akan merasakan dampaknya secara langsung dalam memperkuat kemampuan otak dan daya ingat mereka. Lebih dari itu, menghafal Al-Qur'an juga merupakan bentuk ketekunan yang luar biasa, karena mereka yang menghafal Al-Qur'an tidak akan merasa jemu untuk terus membaca dan memurojaahnya, bahkan hingga kerongkongan kering dan suara serak, serta terkadang mulut berbusa. Hal ini menunjukkan tingkat komitmen dan kesungguhan yang tinggi dalam menjalankan ibadah ini.⁶⁰

Kemampuan seseorang untuk menghafal sudah dimulai sejak usia dini, ketika anak mulai belajar berbicara dan mampu menguasainya dengan baik, biasanya sekitar usia tiga tahun. Namun, perlu dicatat bahwa kemampuan menghafal anak tidak sama di antara setiap individu. Ada anak-anak yang memiliki kemampuan menghafal yang lebih cepat dan mudah, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu lebih lama dan upaya ekstra untuk mengembangkan kemampuan menghafalnya.⁶¹ Pada usia 6-12 tahun, ingatan anak mencapai puncak optimal dalam hal daya hafal dan kemampuan memorisasi, memungkinkan mereka menyerap materi

⁶⁰ Noval Maliki, *Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 4. No 2, 2022 <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>

⁶¹ Din Muhammad Zakariya, *Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 8, No. 2, 2019, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

lebih banyak dibandingkan usia lainnya. Oleh karena itu, orang tua yang ingin mencari ridha Allah dan meraih kedudukan tinggi di surga sebaiknya membiasakan anak-anak menghafal Al-Qur'an sejak dini. Masa ini penting karena anak-anak masih mudah belajar dan menghafal sebelum terlibat dalam berbagai kegiatan lain yang dapat menghambat kesempatan mereka. Memanfaatkan masa emas ini sangatlah penting untuk membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an. Ungkapan "menghafal di waktu kecil laksana mengukir di atas batu" menekankan pentingnya memanfaatkan masa emas anak untuk mengenalkan dan membiasakan mereka dengan Al-Qur'an. Menghafal sejak dini membentuk fondasi yang kuat dalam memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Islam sepanjang hidup.

Pada masa keemasan Islam, ulama agung seperti Imam Syafi'i dan Ibnu Sina membangun karier mereka di atas fondasi hafalan Al-Qur'an. Imam Syafi'i menghafal Al-Qur'an sejak usia tujuh tahun, sementara Ibnu Sina sejak usia sembilan tahun. Hal ini menunjukkan pentingnya hafalan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam pembentukan keilmuan, baik di bidang agama maupun ilmu lainnya.⁶² Para ulama terdahulu menekankan bahwa hafalan Al-Qur'an adalah langkah awal yang penting sebelum mempelajari ilmu lain. Mereka memahami Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan utama dalam Islam dan landasan kuat untuk memahami ajaran agama serta ilmu lainnya.

⁶² Din Muhammad Zakariya, *Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 8, No. 2, 2019, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

Hafalan Al-Qur'an bukan hanya kewajiban spiritual, tetapi juga prasyarat penting dalam membentuk keilmuan yang mendalam dan berkualitas. Oleh karena itu, hafalan Al-Qur'an menjadi pijakan tak tergantikan dalam perjalanan ilmu dan spiritualitas para ulama besar di masa lalu.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, terdapat dua aspek penting yang harus senantiasa diperhatikan oleh setiap hafidz/hafidzah, yakni penambahan dan pemeliharaan hafalan.⁶³ Setiap santri biasanya menambah hafalan Al-Qur'an setidaknya satu halaman per hari, atau sesuai kemampuan mereka. Namun, menjaga hafalan memerlukan usaha yang lebih besar dan konsisten dibandingkan hanya menambah hafalan baru. Santri dianjurkan rutin mengulang hafalan untuk mencegah lupa. Meskipun penambahan hafalan penting, pemeliharaan hafalan tidak boleh diabaikan. Orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan dan kemuliaan yang dijelaskan dalam banyak ayat dan hadis, dengan pahala besar yang dijanjikan bagi para hafiz. Salah satu dari keutamaan tersebut adalah:⁶⁴

- a. Orang-orang yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah SWT untuk mewarisi kitab suci Al-Qur'an.

⁶³ Fajarini, A., Sutoyo, A., & Sugiharto, D. Y. (2017). *Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 6 No. 1, 13-19. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/17429>

⁶⁴ Rofi'ul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 16.

- b. Orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya dapat memberikan bantuan syafaat kepada anggota keluarganya. “Dari Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu, ia mengatakan bahwa barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan memberinya hak untuk memberikan syafa'at kepada sepuluh anggota keluarganya yang sebelumnya telah ditetapkan untuk masuk neraka.”
- c. Mereka yang belajar, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an akan mendapatkan hadiah istimewa di hari kiamat, di mana kedua orang tua mereka akan diberi mahkota yang kilau cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk ke dalam rumah-rumah di dunia.
- d. Orang yang menghafal Al-Qur'an masuk dalam kategori orang yang berilmu.
- e. Al-Qur'an akan menjadi pembela bagi para penghafalnya. Al-Qur'an merupakan sumber kemuliaan yang luar biasa, turun dengan keberkahan dan memberikan petunjuk yang jelas bagi manusia untuk mengikuti jalan yang benar. Di dalamnya tidak terdapat keburukan. Karena itu, Al-Qur'an akan menjadi penolong di hari kiamat.
- f. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan derajat yang tinggi di surge.

4. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dasar yang paling penting bagi setiap Muslim adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diperlukan cara atau metode yang tepat. Metode yang dipilih nantinya akan membantu seseorang untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dan cara pengucapannya, serta memahami tajwid, yaitu aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan tepat, seperti panjang pendeknya suara, tekanan, dan pengucapan huruf-huruf tertentu dengan makhraj atau tempat keluarnya suara yang benar.⁶⁵ Karena pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar maka dibutuhkan metode pembelajaran untuk membantu menguasai bacaan Al-Qur'an. Metode ini harus dipilih dengan hati-hati sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap individu, agar proses belajarnya efektif dan tujuannya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bisa tercapai.

Salah satu metode membaca Al-Qur'an yang terkenal di Indonesia yaitu Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah salah satu cara efektif untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar di Indonesia. Fokus utamanya adalah memastikan pembaca mengikuti aturan tajwid dengan

⁶⁵ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 88.

baik.⁶⁶ Pengajar yang menggunakan metode ini harus ahli dalam tajwid dan makharijul huruf, sehingga mereka bisa mencegah kesalahan yang mengubah makna ayat. Metode ini menggunakan kitab Yanbu'a yang terdiri dari tujuh jilid, di mana jilid awal mengajarkan huruf hijaiyah secara bertahap hingga membentuk kata dan kalimat. Tujuan akhirnya adalah agar murid dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami makna, dan menerapkan nilai-nilai ayat dalam kehidupan sehari-hari, dengan bimbingan guru yang kompeten dan latihan yang terstruktur.

Salah satu langkah penting agar tujuan pembelajaran tercapai adalah adanya perencanaan pembelajaran, karena perencanaan yang baik akan membantu proses belajar lebih terarah, sistematis, dan memungkinkan setiap tujuan dicapai dengan efektif. Perencanaan dalam membaca Al-Qur'an adalah langkah penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks ini, terdapat beberapa unsur yang menjadi bagian dari perencanaan tersebut. Di antara perencanaan dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a adalah tujuan perjilid dan sumber daya yang mendukung:⁶⁷

⁶⁶ Ahmad Fatah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, *Jurnal Penelitian* Volume 15, Nomor 1, Februari 2021, tujuh jilid <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

⁶⁷ Siti Lailatul Fitriyah, Nur Aisyah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Anak Didik tpq Al-Azhar Preduan Kepanjen Jember*, *jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.4No.1 Januari 2021, <https://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2179/1465>

a. Adanya Tujuan Perjilid

Dalam buku panduan baca, tulis, dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a, terdapat berbagai jilid yang dibagi menjadi jilid pemula, jilid I sampai jilid VII, serta kitab hafalan. Setiap jilid dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan ini sangat penting agar anak didik benar-benar memahami semua materi yang terdapat dalam setiap jilid.

b. Sumber Daya yang Mendukung

Sumber daya yang mendukung perencanaan pembelajaran Al-Qur'an juga memegang peranan penting. Sumber daya ini mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas yang memadai, buku panduan, alat bantu belajar seperti papan tulis dan spidol, serta teknologi yang dapat memfasilitasi pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, sumber daya manusia juga sangat penting, termasuk guru atau ustadz yang kompeten dan berpengalaman dalam mengajar Al-Qur'an. Dengan sumber daya yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dalam setiap jilid dapat tercapai dengan baik.

Adapun pembelajaran metode Yanbu'a diimplementasikan melalui berbagai teknik penyampaian yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dirancang agar peserta didik dapat belajar secara langsung dari guru atau pendidik, dengan penekanan pada praktik dan pengulangan, sehingga

mereka bisa menguasai bacaan dengan benar dan lancar. Berikut adalah tiga metode utama yang digunakan dalam pembelajaran metode Yanbu'a⁶⁸

a. Musyafahah

Musyafahah adalah metode pembelajaran di mana pendidik terlebih dahulu memperagakan atau membacakan ayat dengan benar di depan siswa, kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut. Dalam metode ini, pendidik berperan sebagai contoh utama dalam pelafalan huruf dan ayat-ayat Al-Qur'an. Pendidik akan menunjukkan secara langsung bagaimana cara melafalkan makhorijul huruf dengan tepat dari lidahnya, termasuk intonasi, panjang pendek bacaan, dan tajwid yang benar. Siswa akan mengamati dan mendengarkan dengan seksama cara pendidik membaca, dan kemudian mencoba menirukan atau mengikuti bacaan tersebut secara langsung. Metode ini sangat efektif karena santri mendapatkan contoh langsung dan koreksi secara instan jika terjadi kesalahan dalam pelafalan. Interaksi langsung ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya dengan cepat, sehingga kualitas bacaan mereka bisa meningkat dalam waktu yang relatif singkat.

⁶⁸ Ahmad Fatah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, *Jurnal Penelitian* Volume 15, Nomor 1, Februari 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

b. Ardul Qiro'ah (Sorogan)

Ardul Qiro'ah atau yang sering dikenal dengan istilah sorogan adalah metode di mana siswa secara bergantian menyetorkan bacaan Al-Qur'an mereka kepada pendidik.⁶⁹ Dalam proses ini, siswa akan membaca ayat-ayat atau surat-surat yang telah mereka pelajari di depan pendidik, sedangkan pendidik akan mengamati dengan seksama bacaan tersebut. Pendidik akan mengevaluasi kemampuan siswa dalam melafalkan huruf, menerapkan aturan tajwid, serta ketepatan panjang pendek bacaan. Jika siswa melakukan kesalahan, pendidik akan segera memberikan koreksi dan penjelasan yang diperlukan. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan bacaannya secara individual dan mendapatkan perhatian khusus dari pendidik. Sorogan juga memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka secara langsung, serta memperkuat keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain.

c. Pengulangan

Pengulangan adalah metode yang dilakukan dengan cara membaca ayat atau surat secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar menguasainya. Proses ini melibatkan pendidik yang membacakan ayat atau surat tertentu dengan pelafalan

⁶⁹ Muchamad Nasir, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan*, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Vol. 1 No. 4 September 2023, <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/74>

yang benar dan sesuai dengan tajwid, kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut secara terus-menerus. Dalam metode ini, siswa akan mengulang setiap kata dan kalimat hingga bacaan mereka terdengar tepat dan lancar. Pengulangan bertujuan untuk memperkuat ingatan dan melatih kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Ketiga metode di atas saling melengkapi dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan interaktif, di mana siswa dapat belajar secara efektif dan mendapatkan bimbingan langsung dari pendidik. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar, sehingga mereka dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Setiap pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan evaluasi, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini sangat penting karena memberikan gambaran tentang kemajuan peserta didik dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Terdapat tiga jenis evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir tahun. Masing-masing evaluasi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sehingga hasilnya dapat mencerminkan kemampuan yang

sesungguhnya. Berikut adalah evaluasi Metode Yanbu'a dalam Membaca Al-Qur'an:⁷⁰

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan proses yang dilakukan setiap hari oleh ustadz atau ustadzah untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Metode ini memungkinkan pengajar untuk memberikan umpan balik langsung kepada santri, sehingga mereka dapat segera mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki atau diperkuat.

b. Evaluasi Kenaikan Jilid

Selanjutnya, evaluasi kenaikan jilid diadakan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Proses ini menjadi penentu bagi santri untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Ustadz dan ustadzah melakukan pengujian bacaan akhir jilid secara acak kepada setiap siswa. Metode acak ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri benar-benar memahami dan dapat menguasai materi sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

c. Evaluasi Akhir Tahun

Evaluasi akhir tahun dilaksanakan sebagai langkah akhir dalam penilaian kemampuan santri selama satu tahun ajaran. Evaluasi ini menggunakan Al-Qur'an dan diawasi oleh koordinator dari

⁷⁰ Siti Lailatul Fitriyah, Nur Aisyah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Anak Didik tpa Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember*, jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.4No.1 Januari 2021, <https://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2179/1465>

Jember, menjamin objektivitas dalam penilaian. Penilaian dalam evaluasi akhir tahun meliputi beberapa aspek penting, seperti kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an, ketepatan dalam membaca, kemampuan menulis huruf Pegon, serta hafalan yang telah dipelajari. Semua ini merupakan syarat kelulusan bagi setiap siswa, yang mencerminkan bukan hanya kemampuan akademis tetapi juga penguasaan terhadap aspek spiritual dan praktik keagamaan.

Dengan adanya ketiga jenis evaluasi ini dapat memastikan bahwa setiap santri tidak hanya mencapai standar yang ditetapkan, tetapi juga dapat tumbuh dan berkembang secara keseluruhan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Evaluasi yang berkelanjutan ini menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren, sehingga santri dapat menjadi generasi yang berkompeten dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

5. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode Yanbu'a ini sebenarnya diadaptasi dari program-program menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an di Kudus, Jawa Tengah.⁷¹ Dalam metode ini, murid-murid diajarkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu tidak bisa asal-asalan atau sembarangan. Sebelum mulai menghafal, mereka harus benar-benar

⁷¹ Nor Kholidin dkk, *Pembinaan Menghafal Juz 30 Menggunakan Metode Yanbu'a di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Darul Mujawwidin Desa Harjomulyo Jaya OKU Timur*, Jurnal Indonesia Mengabdi Vol 4, No 1, 8-11, Juni 2022, [https:// journal.unha.ac.id/index.php/JIMi/](https://journal.unha.ac.id/index.php/JIMi/)

paham dulu tentang aturan-aturan membaca Al-Qur'an, seperti tajwid, makhroj (cara mengucapkan huruf), dan sifat huruf (karakteristik suara huruf). Jadi, tidak hanya sekadar hafal, tapi mereka juga harus tahu bagaimana cara membaca setiap ayat dengan benar. Menguasai tajwid itu penting karena tajwid adalah aturan-aturan yang mengatur cara kita membaca Al-Qur'an dengan benar.⁷² Contohnya, kapan harus membaca dengan panjang, kapan harus berhenti sebentar, atau bagaimana cara mengucapkan huruf yang harus disambung. Jika tajwidnya salah, bisa saja makna dari ayat yang dibaca juga berubah, dan ini tentunya tidak baik. Oleh karena itu, peserta didik diajarkan tajwid sebelum menghafal, supaya bacaan mereka sudah benar sejak awal.

Selain Tajwid, makhroj sangat penting dipelajari sebelum menghafal Al-Qur'an. Makhroj adalah tempat keluarnya suara huruf, seperti tenggorokan, lidah, dan bibir. Setiap huruf hijaiyah memiliki makhroj khusus, dan kesalahan dalam pengucapan dapat mengubah makna bacaan. Mempelajari makhroj membantu murid membaca huruf dengan benar, memperbaiki bacaan mereka. Selain itu, murid juga perlu memahami sifat huruf, seperti tebal atau tipisnya pengucapan, yang memengaruhi cara huruf tersebut dibaca dalam ayat. Dengan menguasai tajwid, makhroj, dan sifat huruf, metode Yanbu'a mempersiapkan murid agar menghafal dengan benar dan berkualitas,

⁷² Syarifah, *Dkk Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol 3 No. 2 Desember 2022, <http://jurnal.staisumaterra-medan.ac.id/fitrah>

menekankan pentingnya ketepatan bacaan sebelum hafalan.⁷³ Metode Yanbu'a dipilih sebagai metode pembelajaran karena memiliki teori yang sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam berbagai aspek belajar Al-Qur'an, seperti membaca, menulis, dan menghafal.⁷⁴ Metode ini dirancang secara khusus untuk membantu murid-murid memahami dan menguasai semua bagian penting dari Al-Qur'an. Secara teori, metode Yanbu'a tidak hanya fokus pada satu aspek pembelajaran, tetapi mencakup seluruh proses dari awal hingga akhir, memastikan bahwa peserta didik bisa menguasai semua keterampilan yang diperlukan.

Dalam penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an, sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan tertata dengan baik agar seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, produktif, dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dalam setiap kegiatan, perencanaan menempati posisi yang sangat penting karena di dalamnya tergambar langkah-langkah dan prosedur yang akan dilaksanakan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran setidaknya harus

⁷³ Nor Kholidin dkk, *Pembinaan Menghafal Juz 30 Menggunakan Metode Yanbu'a di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Darul Mujawwidin Desa Harjomulyo Jaya OKU Timur*, Jurnal Indonesia Mengabdi Vol 4, No 1, 8-11, Juni 2022, <https://journal.unha.ac.id/index.php/JIMi/>

⁷⁴ Nor Kholidin dkk, *Pembinaan Menghafal Juz 30 Menggunakan Metode Yanbu'a di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Darul Mujawwidin Desa Harjomulyo Jaya OKU Timur*, Jurnal Indonesia Mengabdi Vol 4, No 1, 8-11, Juni 2022, <https://journal.unha.ac.id/index.php/JIMi/>

mencakup empat unsur pokok yaitu adanya tujuan yang jelas dan spesifik untuk dicapai, adanya strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut, sumber daya yang mendukung jalannya pembelajaran dan implementasi atau pelaksanaan dari setiap keputusan yang telah direncanakan.⁷⁵ Semua elemen ini saling terkait untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam hal pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, perencanaan yang matang juga melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu

- a. Penerimaan Santri Baru Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi santri yang akan mengikuti program hafalan, memastikan mereka memiliki dasar yang memadai dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Perangkat Pembelajaran, Tahap ini mencakup penyediaan RPP, materi pembelajaran, alat bantu, serta media yang mendukung agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Perangkat pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan setiap tingkatan santri, mulai dari dasar hingga tingkat lanjutan, sehingga santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

⁷⁵ Ahmad Rosidi, Izzah Ifkarina, *Perencanaan metode Yanbu' dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidzul Qur'an Yasinat Keselir Wuluhan Kabupaten Jember*, jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No 1 Oktober 2020, <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/4/4>

- c. Unsur Dasar dalam Perencanaan Pembelajaran: Unsur-unsur ini meliputi tujuan pembelajaran, sumber daya yang mendukung.⁷⁶

Dengan perencanaan yang sistematis dan terarah ini, penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an diharapkan dapat berjalan dengan lancar, menghasilkan santri yang tidak hanya hafal tetapi juga memahami tajwid dan makhraj yang benar sesuai kaidah Al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah menghafal dengan menggunakan metode yanbu'a adalah sebagai berikut⁷⁷:

- a. Membaca ayat 3 kali sebelum mulai menghafal

Sebelum menghafal, sangat penting untuk membaca ayat yang akan dihafal sebanyak tiga kali. Hal ini membantu kita memahami ayat tersebut dengan lebih baik. Dengan membaca berulang-ulang, kita bisa lebih fokus pada setiap kata dan maknanya. Ini akan memudahkan proses menghafal karena kita sudah lebih mengenal ayatnya dan mengingatnya dengan lebih kuat.

⁷⁶ Ahmad Rosidi, Izzah Ifkarina, *Perencanaan metode Yanbu' dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidzul Qur'an Yasinat Keselir Wuluhan Kabupaten Jember*, jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No 1 Oktober 2020, <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/4/4>

⁷⁷ Rina Dian Rahmawati, Aisyah, *Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang*, Jurnal Education and development, Vol.9 No.4 Nopember 2021, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3207>

b. Menerapkan ilmu makharijul huruf dan tajwid dengan metode Yanbu'a

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya suara huruf, sedangkan tajwid adalah aturan cara membaca Al-Qur'an yang benar. Setiap huruf dalam bahasa Arab punya cara pengucapan yang berbeda, dan panjang pendek bacaannya juga harus diperhatikan. Metode Yanbu'a mengajarkan kita untuk membaca dengan benar, sehingga tidak ada kesalahan dalam mengucapkan ayat Al-Qur'an. Ini memastikan bacaan kita tepat dan terdengar indah.

c. Memahami arti dan makna ayat yang dihafal

Menghafal tidak hanya sekadar mengingat kata-kata, tetapi juga penting untuk memahami arti dan makna dari ayat yang kita hafalkan. Dengan memahami makna ayat, kita dapat lebih menghargai dan menghayati setiap bacaan kita. Ini akan membantu kita untuk mengamalkan ajaran yang terdapat dalam ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kita tahu makna ayat, hafalan kita tidak hanya menjadi rangkaian kata, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang berarti. Jadi, pastikan kita meluangkan waktu untuk mempelajari arti setiap ayat yang kita hafal agar hafalan kita lebih bermanfaat.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada murid-murid, guru sebaiknya tidak bersikap terlalu menuntut atau memaksa mereka untuk

segera menguasai materi. Sebaliknya, guru perlu lebih bersikap sebagai pembimbing yang sabar dan telaten. Metode ini dimulai dengan guru menerangkan pokok pelajaran secara jelas dan terperinci, sehingga murid benar-benar memahami apa yang sedang mereka pelajari.⁷⁸ Apalagi Dalam menghafal Al-Qur'an, guru sebaiknya memberikan penjelasan yang mudah dipahami anak. Misalnya, jika setelah mengulangi bacaan tiga kali santri masih belum bisa menghafal dengan benar, guru dapat memecah ayat tersebut menjadi bagian kecil yang lebih mudah. Hal ini membantu santri memahami cara membaca, menghafal, dan mengerti ayat-ayat Al-Qur'an. Memberikan contoh bacaan yang tepat sangat penting karena murid belajar dengan meniru; ketika guru memperagakan cara membaca, murid melihat dan mendengar penerapan tajwid, penekanan huruf, dan makhraj huruf, lalu mencoba membaca sendiri dengan bimbingan. Selanjutnya, guru harus dengan sabar mendengarkan bacaan murid, mengingat setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda. Saat murid membaca, guru perlu menyimak dengan teliti untuk menangkap setiap kesalahan. Jika ada kesalahan, guru tidak langsung mengoreksi dengan keras, tetapi bisa memberi isyarat, seperti mengetuk meja, untuk menunjukkan perlunya perbaikan. Jika murid belum menyadari kesalahannya, guru baru kemudian melafalkan

⁷⁸ Rina Dian Rahmawati, Aisyah, *Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang*, Jurnal Education and development, Vol.9 No.4 Nopember 2021, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3207>

bacaan yang benar agar murid bisa memahami dan memperbaikinya. Setelah murid dapat membaca dengan lancar dan benar, guru baru memberi izin untuk melanjutkan ke halaman berikutnya.⁷⁹ Penting bagi murid untuk tidak terburu-buru dan memastikan mereka menguasai hafalan serta bacaan di satu halaman sebelum beralih ke halaman berikutnya. Dalam proses menambah hafalan Al-Qur'an, guru harus mengarahkan murid untuk melakukannya secara bertahap, mulai dari ayat demi ayat. Dengan cara ini, murid dapat menghafal lebih mudah dan memperkuat hafalan mereka. Guru juga harus memberikan dorongan dan bimbingan, memastikan murid merasa termotivasi dan tidak terbebani. Dengan bimbingan yang sabar dan terarah, murid akan lebih percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu melakukannya dengan lebih baik.

Suatu metode dapat dianggap efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran, evaluasi sangatlah penting, karena melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat menilai apakah metode yang digunakan itu efektif atau tidak. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pemahaman, tetapi

⁷⁹ Rina Dian Rahmawati, Aisyah, *Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang*, Jurnal Education and development, Vol.9 No.4 Nopember 2021, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3207>

juga sebagai pedoman untuk menentukan arah yang akan diambil dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi semakin penting, terutama dalam konteks santri yang sedang menjalani hafalan Al-Qur'an, di mana hafalan tersebut menjadi bagian penting dari evaluasi. Para santri diwajibkan untuk menghafal ayat-ayat tertentu dan menyetorkannya kepada ustadz atau ustadzah. sehingga jika hafalan mereka dinyatakan sesuai dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, mereka dapat melanjutkan ke ayat berikutnya.⁸⁰ Proses ini menunjukkan kemajuan dan penguasaan mereka dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, yang sekaligus mengindikasikan bahwa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut telah terbukti efektif.



⁸⁰ Nurul Indana, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an (Studi Di Tpq Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)*, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 1 No. 2 (2023) April <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.897>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan cerita atau penjelasan dengan kata-kata untuk memahami dan menjelaskan makna dari berbagai fenomena, peristiwa, atau situasi sosial. Dalam metode ini, peneliti menjadi bagian penting yang berperan langsung untuk memahami dan menafsirkan fenomena atau situasi yang sedang dikaji.⁸¹ instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau human instrumen, yang mengacu pada peneliti itu sendiri⁸².

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif. Dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif, peneliti harus mendeskripsikan tentang suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang kemudian diungkapkan melalui tulisan yang bersifat narasi. Laporan penelitian lebih menekankan pada pengungkapan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan untuk mendukung informasi yang disajikan dalam laporan tersebut.⁸³. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif karena

⁸¹ Isma Patonah, *Pendekatan penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08 Nomor 03, Desember 2023, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671/4940>

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

⁸³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh CV Jejak (Jawa Barat, 2018), 11

tujuannya adalah untuk melakukan analisis yang mendalam dan terperinci tentang pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a, dengan mempertimbangkan aspek waktu dan lokasi yang relevan.

B. Lokasi Penelitian

Biasanya, lokasi penelitian mencakup tempat atau konteks tertentu seperti desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya.⁸⁴ Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

C. Subyek Penelitian

Peneliti masuk ke dalam suatu situasi sosial tertentu untuk melakukan observasi dan wawancara dengan individu yang terlibat atau yang tau tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data dari orang yang diwawancarai dilakukan menggunakan teknik purposive, di mana mereka dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁸⁵ Pemilihan informan secara purposive didasarkan pada karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang dianggap memiliki hubungan yang signifikan dengan karakteristik atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya. Dengan demikian, subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relevan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

⁸⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, ed. oleh IAIN Jember Press (Jember, 2020), 49.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 216.

Pengalaman dan Keterlibatan Langsung: Pengasuh pondok memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola pondok pesantren, termasuk Keterlibatannya secara langsung dalam pengelolaan pondok pesantren memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang dalam tentang proses penerapan metode Yanbu'a.

2. Ustadzah

Ustadzah memiliki pengalaman langsung dalam mengajar santri menggunakan metode Yanbu'a. Melalui wawancara atau observasi, guru dapat memberikan wawasan yang kaya tentang efektivitas metode Yanbu'a dalam proses membaca dan hafalan Al-Qur'an.

3. Santri

Santri merupakan penerima langsung dari proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam penelitian, santri dapat memberikan pandangan dari sudut pandang mereka sebagai peserta didik. Mereka dapat mengungkapkan pengalaman pribadi, hambatan yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan dari penerapan metode Yanbu'a.

Dengan melibatkan ketiga kelompok ini, penelitian akan mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana metode Yanbu'a diterapkan dan dirasakan di pondok pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember. Hal ini akan memperkaya analisis dan temuan penelitian serta memberikan rekomendasi yang lebih menyeluruh lagi bagi pengembangan metode pembelajaran di masa depan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, tidak hanya penting untuk mempertimbangkan efisiensi, tetapi juga harus memperhatikan kesesuaian teknik yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansi data terhadap objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian untuk melihat lebih dekat terhadap kegiatan yang sedang dilakukan.⁸⁶ Dalam teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru/ustadz/ustazah dan santri. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang menggunakan metode yanbu'a. Jadi dalam teknik penelitian ini peneliti memang terlibat atau bertemu langsung dengan pengasuh, ustazah dan para santri Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember. Adapun tujuan dari observasi yang dilakukan peneliti ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan gambaran yang jelas terhadap objek

⁸⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. oleh Kencana (Jakarta, 2016), 87.

penelitian. Adapun data yang nantinya akan diperoleh dalam kegiatan observasi ini adalah:

- a. Penerapan metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember
 - b. Penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember
 - c. Dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian
2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode wawancara semi terstruktur dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan secara terbuka. Dalam proses wawancara, pihak yang diwawancarai diminta untuk berpendapat dan mengemukakan ide-ide mereka. Penting bagi peneliti untuk mendengarkan dengan saksama dan mencatat semua informasi yang disampaikan oleh narasumber.⁸⁷ Peneliti menyusun instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, namun implementasi wawancara tidaklah terikat pada panduan tersebut dan lebih bersifat fleksibel, sehingga narasumber dapat menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka secara lebih terbuka.⁸⁸

Nantinya peneliti dan narasumber akan mendiskusikan proses pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember. Selanjutnya, kita akan fokus pada metode yanbu'a

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240

yang diterapkan di pesantren, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pertanyaan selanjutnya akan mengarah pada bagaimana pesantren mengintegrasikan metode yanbu'a dalam penghafalan Al-Qur'an oleh para santri. Selain itu, kita akan membahas bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh ustadzah sebelum mulai pembelajaran, serta bagaimana evaluasi penilaian dalam metode yanbu'a ini baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Dengan pedoman ini, kita berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana metode yanbu'a diimplementasikan di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember dan dampaknya terhadap pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di lingkungan pesantren tersebut.

Berikut adalah para informan yang akan diwawancarai oleh peneliti, beserta alasan mengapa peneliti memilih mereka:

- a. Pengasuh: peneliti akan mewawancarai pengasuh pondok, yang merupakan tokoh utama dan pemimpin di pesantren. Pengasuh pondok dipilih karena mereka memiliki pemahaman mendalam tentang visi, misi, dan tujuan pesantren, serta kebijakan pembelajaran yang diterapkan di dalamnya. Wawancara dengan pengasuh pondok diharapkan dapat memberikan wawasan yang menyeluruh tentang bagaimana metode yanbu'a diterapkan di pesantren..

- b. Guru yang Mengajar: Para guru dipilih karena mereka merupakan pelaku langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a. Wawancara dengan para guru akan memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang implementasi metode yanbu'a dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Informasi yang diperoleh dari para guru juga akan membantu peneliti untuk mengetahui penerapan metode tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.
- c. Santri: Para santri dipilih sebagai informan karena mereka merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Wawancara dengan para santri akan memberikan sudut pandang dari sisi penerima pembelajaran, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung pengalaman dan persepsi para santri terhadap metode yanbu'a. Hal ini akan membantu peneliti untuk mengetahui metode tersebut dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an dan memahami bagaimana pengalaman pembelajaran mereka di pesantren.

3. Dokumentasi

Dalam konteks ini, dokumentasi dapat dianggap sebagai pendukung atau penguat bagi penelitian. Kehadiran dokumen memperkuat keberadaan penelitian tersebut, memberikan bukti konkret bahwa penelitian telah dilakukan. Dokumen merupakan rekaman atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah terjadi di

masa lalu. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis maupun gambar. Validitas hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat diperkuat jika didukung dengan dokumentasi. karena data tersebut diperkuat oleh sejarah pribadi dan disukung pula oleh foto atau karya tulis yang telah ada.⁸⁹ Nantinya peneliti akan memperoleh data dari dokumentasi ini berupa:

- a. Materi/ buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan
- b. Media pendukung dalam kegiatan pengajaran metode yanbu'a
- c. Rekap nilai evaluasi santri Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember
- d. Foto kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember
- e. Dokumen lain yang relevan

E. Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokkan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan sebagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan.⁹⁰ Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 243

⁹⁰ Soetandyo W. Tholehah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan dan Praktis* (Malang : Visapress, 2002), 174

metode analisis data yang akan digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana.⁹¹ yaitu terdapat tiga tahapan utama:

1. Kondensasi Data: Kondensasi data adalah merangkum dan menyusun informasi utama serta fokus pada pokok-pokok penting dan pola yang muncul. Langkah ini membantu merangkum data secara sederhana, memudahkan pengumpulan data berikutnya, dan memudahkan pencarian informasi saat diperlukan.

Pada tahap ini, peneliti fokus pada bagaimana penerapan metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember memengaruhi kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

2. Data Display (Penyajian Data): Setelah data disederhanakan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Menurut Miles dan Huberman, metode penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini akan berfokus pada metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember. Data akan disajikan melalui uraian singkat yang menjelaskan bagaimana metode yanbu'a

⁹¹ Matthew B. Milles, Michael Huberman, and Johny Saldana, Analisis Data Kualitatif, Terj. Rohindi ((Jakarta: UI Press), 2014).

diterapkan oleh guru-guru di pondok pesantren tersebut serta dampaknya terhadap kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan): Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan pada awal penelitian, namun bisa juga tidak, karena pertanyaan dan kerangka penelitian dalam penelitian kualitatif dapat berubah dan berkembang selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, kesimpulan akan menggambarkan hasil dari penerapan metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember. Kesimpulan tersebut akan menjelaskan peran metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya penting tidak hanya untuk menanggapi kritik terhadap penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, tetapi juga sebagai bagian penting dari proses pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Memeriksa keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan

dari semua aspeknya.⁹² Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, peneliti menerapkan metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa data dengan memanfaatkan sumber-sumber yang berbeda, dengan cara yang beragam, dan waktu yang berbeda pula.

Untuk menjadikan data dalam penelitian kualitatif sebagai bagian dari penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan pengujian validitas data. Adapun pengujian keabsahan data yang dilakukan, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda tetapi menggunakan teknik yang sama. Tujuannya adalah untuk memeriksa keakuratan dan kredibilitas data dengan cara membandingkan data dari sumber-sumber tersebut.⁹³

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menggabungkan berbagai sumber informasi dari ustadzah, santri dan pengasuh Pondok lalu membandingkan data dari sumber-sumber ini, peneliti dapat memastikan keakuratan informasi dan menarik kesimpulan yang lebih valid terkait penelitian yang dilakukan.

2. Triangulasi Teknik

⁹² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), 52.

⁹³ Andarusni Alfansyur, Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, December 2020, Hal. 146-150, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji keakuratan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Artinya, peneliti mengumpulkan data dari satu sumber, tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Misalnya, peneliti bisa menggabungkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil dari berbagai teknik tersebut kemudian disatukan untuk mendapatkan kesimpulan.⁹⁴ Pada tahap triangulasi teknik, peneliti akan menguji kredibilitas data yang didapatkan di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember terkait penerapan metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa informasi tetap konsisten meskipun teknik pengumpulannya berbeda. dalam hal ini peneliti akan membandingkan hasil wawancara, temuan observasi, dan analisis dokumentasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh saling mendukung dan memberikan gambaran yang lebih valid tentang penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember.

⁹⁴ Andarusni Alfansyur, Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, December 2020, Hal. 146-150, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>

G. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dijalani oleh peneliti, dimulai dari tahap penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penyusunan laporan penelitian.⁹⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa langkah-langkah yang akan peneliti lakukan, diantaranya yaitu:⁹⁶

1. Pra lapangan (persiapan)

Tahap pra-lapangan adalah fase di mana peneliti menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memasuki objek studi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap-tahap pra-lapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus izin yang diperlukan
- d. Menjajaki dan mengevaluasi kondisi lapangan
- e. Memilih dan berinteraksi dengan informan
- f. Menyiapkan peralatan dan instrumen penelitian
- g. Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap telah selesai, peneliti akan bersiap-siap untuk memasuki lokasi penelitian dengan membawa

⁹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, 94.

⁹⁶ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, ed. oleh STAIN Jember Press (Jember, 2013), 77–78.

perlengkapan yang telah disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahapan kerja yang dilakukan di lapangan, antara lain:

- a. Memahami konteks penelitian dan mempersiapkan diri
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mengumpulkan data yang diperlukan
 - d. Melengkapi data yang masih kurang atau tidak lengkap
3. Tahap analisis data

Tahap Analisis Data adalah tahapan terakhir dari proses penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang telah diperoleh. Berikut adalah beberapa tahapan analisis data:

- a. Melakukan analisis terhadap data yang telah didapat
- b. Menyelesaikan proses perizinan setelah penelitian selesai
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian
- d. Melakukan revisi pada laporan setelah dilakukan perbaikan yang diperlukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 1982 oleh KH. Hasan Bashori Rahmad. Terletak di Dusun Krajan Tutul, Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

“Dulu disini memiliki sekitar 300 santri mbak, tapi saat tahun 2000 pas masa Presiden Soeharto ada peristiwa yang semua harga barang jadi naik, jadi banyak santri yang ndak kembali karena onkosnya mahal”⁹⁷

pesantren ini dulu memiliki sekitar 300 santri. Namun, sekitar tahun 2000, pada era pemerintahan Soeharto, terjadi sebuah peristiwa di mana harga barang-barang menjadi sangat mahal. Hal ini berdampak besar pada para santri, terutama yang berasal dari luar pulau Jawa, karena ongkos perjalanan kembali ke pondok menjadi sangat tinggi. Akibatnya, banyak santri yang tidak kembali ke pondok.

“ sebelum wafat itu abi bilang memanfaatkan tempat ini untuk pondok pesantren untuk didik anak-anak, dulu disini pembelajarannya ya kitab itu mbak sama ilmu Al-Hikam ilmu tentang tenaga dalam kalo pemebelajaran Al-Qur’annya dulu masih kurang, trus 2018 saya sama suami menambah pembelajaran al-qur’an di sini”⁹⁸

Pada tahun 2015, KH. Hasan Bashori Rahmad wafat. Sebelum meninggal, beliau sempat berpesan kepada keluarganya agar pondok

⁹⁷ Ning Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Balung, 21 Juli 2024

⁹⁸ Ning Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Balung, 21 Juli 2024

pesantren tersebut tetap dimanfaatkan untuk mendidik anak-anak. Pondok baru kembali beroperasi pada tahun 2018, dilanjutkan oleh putrinya, Ning Uswatun Hasanah beserta suami yaitu Gus Ridwan. Ketika masih dipimpin oleh KH. Hasan Bashori Rahmad, pondok ini lebih fokus pada pembelajaran kitab dan ilmu Al-Hikam, yang juga dikenal sebagai ilmu tenaga dalam. Namun, setelah Ning Uswatun Hasanah melanjutkan kepemimpinan pondok, pondok ini juga memperluas fokusnya dengan menambahkan pembelajaran Al-Qur'an di samping kajian kitab yang telah ada

2. Sejarah Penerapan Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, sangat penting untuk menggunakan metode yang memudahkan guru dan murid dalam memahami pelajaran tersebut. Guru perlu memilih metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan, sehingga metode yang digunakan bisa benar-benar efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung, mereka sudah mencoba berbagai metode, mulai dari metode Iqro' hingga metode Tilawati. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh pengasuh pondok, Gus Ridwan dan Ning Uswatun Hasanah, dalam wawancara:

“sebelum pakai yanbu'a disini dulu pake macem-macem metode dari iqro' trus dirosati tapi saya sama suami ndak menemukan pembimbing terus nemu pembimbing yang pakai metode tilawati tapi pembimbing itu Pindak ke yanbu'a dan ternyata di metode yanbu'a ini penekanan makhrojnya sangat di perhatikan, jadi pada tahun 2011 lalu

kami pilih menggunakan metode yanbu'a untuk pembelajaran di pondok”⁹⁹

Dari hasil wawancara dengan pengasuh menunjukkan bahwa pemilihan metode untuk pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses yang tidak mudah. Metode yang dipilih harus benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat membantu baik guru maupun murid, bukan justru menyulitkan mereka. Dalam wawancara tersebut Gus Ridwan menunjukkan bahwa perjalanan untuk memilih metode Yanbu'a tidaklah singkat, ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti karakteristik santri, kemampuan guru, dan efektivitas metode itu sendiri. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ketelitian dan kebijaksanaan dalam memilih metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

“tujuan mengapa kami memilih metode yanbu'a ini karena kami ingin lebih fokus di makhoriul hurufnya, karena pengalaman menggunakan metode-metode sebelumnya penekanan pada setiap huruf kurang diperhatikan, selain penekanan di makhoriul huruf metode yanbu'a ini juga memberikan penekan pada pengucapan setiap ayat atau hurufnya bahwa dalam membaca tidak boleh menyeret huruf per huruf atau ayat per ayat agar bisa membedakan mana yang harus dibaca Panjang dan pendek.”¹⁰⁰

Dalam pemilihan metode Yanbu'a untuk diterapkan di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember, banyak tantangan yang dihadapi, baik secara eksternal maupun internal

⁹⁹ Ning Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Balung, 21 Juli 2024

¹⁰⁰ Ning Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Balung, 21 Juli 2024

“dulu karena banyak yang ndak mau bergabung ke Yanbu’a, mereka ndak mau pindah dari Iqro’ karena dulu pertama pakainya metode iqro’, kalo di yanbu’a kan harus ikut pelatihan ternyata tidak mau, karena saya ini ngajar di dua tempat di sini (pondok) sama di rumah kakak saya, di kakak saya itu tidak mau berubah pinginnya tetep menggunakan metode Iqro’ dan saudara saudara saya dulu pernah bilang ndak usah pindah metode membuat anak malas ngaji.”¹⁰¹

Meskipun menghadapi banyak penolakan, baik dari keluarga maupun masyarakat, pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember tetap berkomitmen untuk menerapkan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an. Keputusan ini diambil karena pengasuh yakin bahwa metode Yanbu’a dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di pondok. Dengan fokus pada ketelitian dalam pengucapan huruf dan penerapan tajwid yang benar, metode ini diharapkan mampu menghasilkan santri yang lebih mahir dalam membaca dan memahami Al-Qur’an, serta siap mengajarkannya dengan baik kepada masyarakat.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember¹⁰²

a. Visi

Melahirkan Genrasi pimpinan bangsa dan dunia yang sholih dan sholihah dan berkarakter qur’ani serta berjiwa mandiri dalam membangun peradaban islam di masa depan

¹⁰¹ Ning Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Balung, 21 Juli 2024

¹⁰² Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balun Jember 23 Juli 2024

b. Misi

Mendidik santri dengan ilmu pengetahuan agama mulai dari dasar dengan tujuan pemahaman agamanya kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh aliran-aliran yang menyimpang, dan dibekali juga dengan Pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar mereka siap menghadapi modernisasi

4. Profil Lembaga

Nama Lembaga: pondok pesantren darul hikam¹⁰³

Alamat:

Dusun : Krajan Tutul

Desa : Tutul

Kecamatan : Balung

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68161

Tahun berdiri : 1982

Pendiri : KH. Hasan Bashori Rahmad

Pengasuh : Moh. Ridwan

5. Keadaan Lembaga¹⁰⁴

Keadaan Lembaga Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember cukup baik, Keadaan lembaga ini dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk infrastruktur, sistem pendidikan, serta kualitas

¹⁰³ Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balun Jember 23 Juli 2024

¹⁰⁴ Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balun Jember 23 Juli 2024

santrinya. Dari segi infrastruktur Pondok Pesantren Darul Hikam memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran para santri. Pesantren ini menyediakan asrama bagi santri, aula, mushola sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan, serta ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, lingkungan pesantren yang kondusif dan jauh dari hiruk-pikuk kehidupan kota memungkinkan para santri untuk fokus pada pendidikan agama tanpa gangguan eksternal. Dalam hal sistem pendidikan, Pondok Pesantren Darul Hikam dikenal karena menerapkan metode Yanbu'a, sebuah metode pengajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang telah terbukti efektif dan sistematis. Metode ini membantu santri untuk memahami kaidah tajwid dengan baik, serta memudahkan mereka dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap. Kualitas santri yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Darul Hikam juga menjadi salah satu indikator keberhasilan lembaga ini. Banyak santri yang seringkali memenangkan lomba yaitu lomba tartil Al-Qur'an jura 2 pada tahun 2024, pada tahun 2023 memenangkan lomba juz 30 tingkat SD mendapatkan juara 3, pada tahun 2022 memenangkan lomba juz 30 di MTs 1 Jember juara 1 dan masih banyak lagi prestasi santri Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung dalam hal membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

6. Data Guru¹⁰⁵

Tabel 4.1
Data Pengajar

No	Nama	Jabatan
1.	Gus Ridwan	Pengasuh dan Pengajar
2.	Ning Uswatun Hasanah	Pengasuh dan Pengajar
3.	Ustadzah Rifa	Pengajar
4.	Ustadzah Mahda	Pengajar
5.	Ustadzah Wati	Pengajar
6.	Ustadzah Putri	Pengajar
7.	Ustadzah Zizah	Pengajar

7. Data Siswa¹⁰⁶

Tabel 4.2
Data Santri

No	Kelas	Jumlah santri
1.	Jilid Pemula	11
2.	Jilid 1	9
3.	Jilid 2	7
4.	Jilid 3	19
5.	Jilid 4	9
6.	Jilid 5	7
7.	Jilid 6 + Jilid 7	17
8.	Tahfidz	15
Jumlah		94

¹⁰⁵ Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balun Jember 23 Juli 2024

¹⁰⁶ Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balun Jember 23 Juli 2024

8. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember¹⁰⁷

Keadaan sarana dan prasarana memang menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember telah berupaya menyediakan fasilitas yang memadai, mulai dari ruang kelas yang nyaman, masjid untuk ibadah, gedung bangunan yang kokoh, aula, kantin, serta kamar mandi yang bersih. Selain itu, hal-hal kecil yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti spidol, papan tulis, penghapus, dan buku tulis, juga tersedia untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar di pondok. Sarana yang memadai ini membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi para santri.

B. Analisis Data

1. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

a. Perencanaan

Setiap guru memang harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar. Perencanaan ini sangat penting karena memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam pembelajaran. Dengan adanya rencana

¹⁰⁷ Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balun Jember 23 Juli 2024

yang baik, guru dapat memilih metode dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Perencanaan yang dilakukan oleh Ustadzah Mahda selaku Ustadzah jilid pemula:

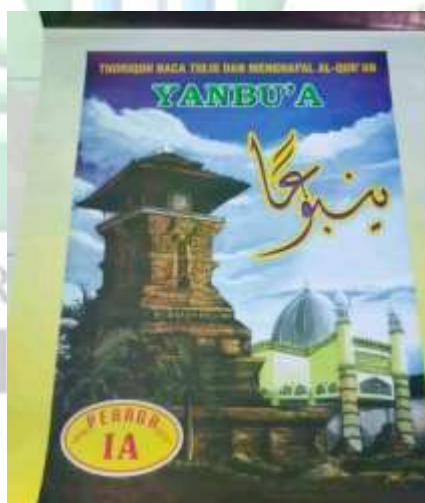
“Fokus utama di jilid pemula ini agar anak-anak bisa mengenali dan membedakan bacaan setiap huruf hijaiyah dengan baik. Nah biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya siapkan alat peraga untuk membantu anak-anak memahami bentuk huruf hijaiyah, saya juga menyiapkan absensi nanti anak-anak saya absensi saat sorogan”¹⁰⁸

Dapat disimpulkan bahwa fokus utama dalam pembelajaran pada Jilid Pemula adalah agar anak-anak mampu mengenali dan membedakan bacaan setiap huruf hijaiyah dengan baik, di mana proses ini didukung oleh perencanaan yang matang, seperti menyiapkan alat peraga yang berguna untuk membantu anak-anak memahami bentuk huruf hijaiyah secara visual, serta mempersiapkan absensi yang dilakukan saat sesi sorogan, sehingga pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada Jilid Pemula oleh Ustadzah Mahda dilakukan dengan sangat terstruktur dan terorganisir. Sebelum melakukan pembelajaran, Ustadzah Mahda meminta santri yang memiliki jadwal piket untuk segera

¹⁰⁸ Ustadzah Mahda, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 23 September 2024

menjalankan tugasnya, mempersiapkan absensi untuk mencatat kehadiran santri, serta menyiapkan alat peraga yang dapat membantu santri dalam mengenal dan memahami bacaan setiap huruf hijaiyah dengan lebih mudah. Selain itu, Ustadzah Mahda juga mempersiapkan alat bantu lainnya, seperti spidol dan penghapus, untuk memfasilitasi penjelasan materi di papan tulis. Semua persiapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, sehingga santri dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan, khususnya dalam mengenal dan membedakan setiap huruf hijaiyah dengan baik.



Gambar 4.1
Alat praga jilid pemula¹⁰⁹

Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh ustdzah wati selaku ustadzah jilid 3:

¹⁰⁹ Dokumentasi alat praga jilid pemula, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 3 oktober 2024

“sebelum kelas dimulai biasanya saya siapkan itu absensi mbak sama medianya kadang saya pake praga kadang ya pake jilid 3 itu mbak, juga biasanya sebelum pembelajaran itu saya ngoprai anak-anak yang piket mbak.”¹¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada Jilid 3 dimulai dengan menyiapkan absensi untuk memastikan kehadiran para santri, kemudian memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti penggunaan praga atau langsung menggunakan buku Jilid 3 sebagai panduan, serta memastikan kebersihan dan kesiapan ruang belajar dengan mengingatkan anak-anak yang bertugas piket untuk menjalankan tanggung jawab mereka sebelum kelas dimulai, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan terarah.

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada Jilid 3 di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember dilakukan dengan terstruktur dan matang. Sebelum pembelajaran, Ustadzah menyiapkan alat peraga untuk mengajarkan tajwid dasar seperti gunnah, fatha tain, dan qolqolah, serta absensi untuk mencatat kehadiran santri. Ustadzah juga memastikan kelas bersih dengan meminta santri yang piket untuk menyelesaikan tugasnya dan mempersiapkan spidol serta penghapus untuk penjelasan materi. Semua persiapan ini

¹¹⁰ Ustadzah Wati, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 17 Oktober 2024

bertujuan agar pembelajaran efektif dan santri dapat memahami tajwid dengan baik.



Gambar 4.2
Alat Paraga Jilid 3¹¹¹

Berikut adalah perencanaan yang dilakukan Gus Ridwan selaku ustadz yang mengajar jilid 6 sebelum pembelajaran dimulai:

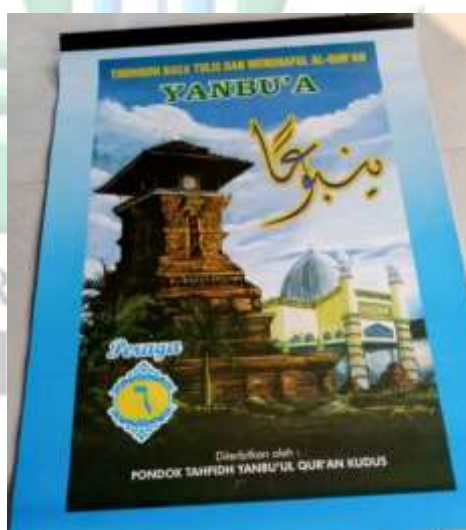
“sebelum pembelajaran biasanya saya mempersiapkan alat praga jilid 6, papan tulis, spidol sama absensi mbak”¹¹²

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada Jilid 6 dilakukan dengan baik melalui persiapan yang mencakup berbagai kebutuhan pengajaran, seperti menyiapkan alat peraga yang relevan, papan tulis untuk penjelasan materi, spidol sebagai alat bantu menulis, serta absensi untuk mencatat kehadiran santri, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

¹¹¹ Dokumentasi Alat Praga jilid 3, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 19 oktober 2024

¹¹² Gus Ridwan, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 16 Oktober 2024

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada Jilid 6 dilakukan dengan sangat terstruktur. Sebelum pembelajaran dimulai, Gus Ridwan mempersiapkan berbagai kebutuhan, seperti alat peraga Jilid 6 untuk membantu santri dalam mempelajari ayat-ayat ghorib serta pelajaran yang terkandung dalam ayat tersebut, papan tulis, spidol, serta absensi untuk mencatat kehadiran santri. Semua persiapan ini bertujuan agar pembelajaran berjalan efektif, santri dapat menguasai ayat sorogan beserta pelajarannya dengan baik, dan siap menghadapi ujian wisuda yang akan datang.



Gambar 4.3
Alat Praga Jilid 6¹¹³

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran pada setiap tingkatan dilakukan dengan sangat terarah dan menggunakan

¹¹³ Dokumentasi Alat Praga jilid 6, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 19 oktober 2024

pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan santri. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di Pondok Pesantren.

b. Pelaksanaan

Dalam penerapan metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam, proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan bertahap. Berikut adalah pelaksanaan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an jilid pemula menurut ustadzah mahda:

“Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini ada dua tahap mbak dalam satu hari, mulai jam 5 sore sama setelah maghrib, kalau yang jam 5 sore itu klasikal (membaca bersama) seperti gurunya membacakan dulu terus muridnya menirukan itu saya lakukan berulang-ulang samoi anak-anak paham semua, trus di tunjuk satu persatu atau di tunjuk berkelompok kalau yang habis maghrib itu giliran sudah setiap anak maju satu persatu sesuai halaman dan jilidnya dan dilanjutkan ke anak selanjutnya sampai selesai.”¹¹⁴

Tidak berbeda jauh dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah mahda,

Dildapun selaku santri Pondok Pesantren Darul Hikam mengatakan hal yang sama:

“Pertama jam 5 sore anak-anak harus di kelasnya masing-masing ustadzahnya memberi salam terus berdoa bersama trus membaca Bersama sama ustadzahnya nanti ya di tunjuk satu-satu sampai adzan maghrib, nah setelah adzan maghrib gurunya menutup dengan doa sama salam trus dilanjutkan sholat maghrib berjama'ah setelah sholat baru ngaji sama kaya tadi tapi ini maju satu-satu (sorogan)”¹¹⁵

Dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an di sini, terdapat dua tahap yang digunakan,

¹¹⁴ Ustadzah Mahda, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 22 Juli 2024

¹¹⁵ Dilda, Diwawancarai Oleh Penulis, 20 Juli 2024

yaitu tahap klasikal dan sorogan. Pada tahap klasikal, guru memasuki kelas dan mengucapkan salam lalu berdoa bersama dan santri diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan baik saat guru menerangkan materi, seperti membacakan huruf hijaiyah biasanya menggunakan media berupa alat peraga, Setelah itu, semua santri mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh ustadzah, hal ini dilakukan berulang kali guna memastikan bahwa santri benar-benar faham. Kegiatan ini berlangsung hingga adzan Maghrib. Setelah itu, santri dan para ustadzah melaksanakan sholat berjamaah. Lalu dilanjutkan tahapan sorogan, di mana setiap santri maju satu per satu menghadap ustadzah untuk mengaji sesuai dengan jilid dan halaman masing-masing, apabila ada santri yang tidak lancar membaca maka akan diulang dan di tulis di buku prestasi masing-masing santri lalu ketika semua santri telah maju satu persatu maka kelas akan ditutup dengan doa dan salam. Dengan cara ini, setiap santri mendapatkan perhatian dan bimbingan langsung dari ustadzah untuk memperbaiki bacaan mereka dan dapat mengetahui kemampuan setiap santri.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini secara umum sama untuk setiap jilid, yaitu menggunakan dua tahapan utama tahap klasikal dan tahap sorogan. Pada jilid pemula, tahap klasikal ustadzah dan santri membaca do'a lalu ustadzah mulai menjelaskan pelajaran dengan menggunakan peraga untuk mengenalkan

huruf hijaiya, santri diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang ustadzah jelaskan kemudian santri mengikuti bacaan ustadzah, ustadzah melakukan hal ini berulang-ulang untuk memastikan bahwa semua santri dapat memahami dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Setelah pembelajaran, ustadzah menunjuk santri satu per satu untuk membaca dengan tujuan memastikan apakah mereka benar-benar memahami materi yang telah diajarkan.



Gambar 4.4
Klasikal Jilid Pemula¹¹⁶

Pada tahap sorogan, santri maju satu per satu untuk membaca sesuai jilid dan halaman masing-masing di hadapan ustadzah. Jika masih banyak kesalahan, santri diminta mengulang, sedangkan jika bacaannya sudah lancar dan benar, santri akan dipindahkan ke halaman berikutnya dan dicatat dalam buku prestasi. Dan pada jilid pemula ini santri telah memahami huruf hijaiyah serta cara baca setiap huruf

¹¹⁶ Dokumentasi Klasikal Jilid Pemula, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 26 Juli 2024

hijaiyah meskipun masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam pengucapan beberapa huruf hijaiyah.



Gambar 4.5
Sorogan jilid Pemula¹¹⁷

Adapun pelaksanaan penerapan metode yanbu'a dalam membaca pada jilid 3 seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Wati dalam wawancara berikut:

Kalau saat kelasikal itu ya sama mbak, saya baca dulu baru anak-anak mengikuti trus saya tunjuk satu-satu untuk membaca, kalau saya kadang pakai praga kadang saya suruh anak buka halaman tertentu, kalau yang masuk sedikit biasanya tak suruh pakai jilid 3 nya masing-masing, nanti tak suruh buka halaman tertentu nah terus saya bacakan dulu nanti anak-anak mengikuti itu saya lakukan ndak Cuma sekali dua kali mbak kadang kan masing banyak yang belum bisa jadi saya ulangi sampai mereka bisa, nanti saya tanyakan satu persatu. Kalau pas sorogannya ya anak-anak maju satu-satu sesuai halaman masing-masing trus nanti saya nyimak kalau salah nggak saya langsung salahkan mbak saya kasih isyarat dulu biasanya saya dehem biar anaknya peka kalau udah berkali-kali tetep salah baru saya benarkan”¹¹⁸

Adapun menurut santri jilid 3 pelaksanaan metode yanbu'a dalam membaca menurut Zahra:

“ kalau jam 5 itu ngaji bersama mbak kadang pake alat praga kadang ya pake jilidnya itu nanti disuruh buka halaman tertentu trus

¹¹⁷ Dokumentasi Sorogan Jilid Pemula, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 26 Juli 2024

¹¹⁸ Ustadzah Wati, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 17 Oktober 2024

nanti ustadzah wati yang bacakan dulu, kalau sorogannya itu maju satu-satu mbak,¹¹⁹

Pelaksanaan jilid 3 mirip dengan tahap pemula, terdiri dari dua tahap: klasikal dan sorogan. Pada tahap klasikal, Ustadzah Wati menggunakan klasikal praga dan klasikal jilid, kalau klasikal jilid pelaksanaannya ustadzah meminta santri membuka jilid masing-masing dan meminta membuka halaman tertentu lalu ustadzah siti menjelaskan serta membacakan terlebih dahulu lalu diikuti oleh santri, setelah itu santri maju satu persatu untuk dilihat bacaannya tetpi dalam hal ini tidak di nilai dalam buku prestasi hanya saja untuk memperkuat bacaan saja. Sementara itu, pada tahap sorogan, santri membaca halaman sesuai capaian masing-masing, Ustadzah Wati menilai bacaan, dan mencatat hasilnya di buku prestasi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penerapan metode Yanbu'a dalam jilid 3 tahap klasikal ustadzah memasuki kelas memberikan salam dan do'a bersama lalu ustadzah meminta para santri untuk membuka halaman tertentu pada jilidnya masing-masing setelah itu santri diminta menyimak serta mendengarkan penjelasan dan bacaan ustadzah lalu santri mengikuti, kegiatan ini dilakukan berulang sampai santri dapat melafalkan kalimat dengan baik, ustadzah menunjuk satu persatu santri untuk membacakan secara bergantian agar ustadzah mengetahui apakah santri benar-benar faham apa yang telah dipelajarinya, setelah itu santri maju satu persatu untuk membaca

¹¹⁹ Zahra, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 19 Oktober 2024

dihadapan ustadzah kegiatan ini sama seperti sorogan tetapi bedanya pada klsikal jilid tidak ada penelian yang di tulis di buku prestasi hanya saja tujuannya untuk melatih kelancaran mereka agar lebih siap pada tahap sorogan.



Gambar 4.6
Klasikal jilid 3¹²⁰

Pada tahap sorogan, santri maju satu per satu sesuai halaman yang telah dicapai masing-masing. Ustadzah menyimak dengan seksama dan ketika kedatangan santri salah ustadzah tidak langsung membetulkan bacaan hanya memberikan isyarat, seperti berdehem, jika santri melakukan kesalahan berulang maka koreksi langsung diberikan. Pada jildi 3 beberapa santri masih terlihat menyeret bacaan yang membuat bacaan yang seharusnya dibaca pendek menjadi Panjang

¹²⁰ Dokumentasi Klasikal Jilid 3, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 19 oktober 2024



Gambar 4.7
Sorogan Jilid 3¹²¹

Adapun pelaksanaan metode yanbu'a dalam membaca jilid 6 menurut Gus Ridwan selaku ustadz yang mengajar jilid 6:

“Pada jilid 6 tahap klasikal itu saya akan membaca ayat ghorib terlebih kemudian menerangkan pelajaran yang ada di ayat tersebut terlebih dahulu lalu anak-anak mengikuti itu saya lakukan berulang-ulang mbak, ada kalanya yang membaca langsung ndek pokok-pokok pelajaran setiap ayat dari ghorib pertama sampai ghorib terakhir bersama mbak. Nanti saya tanya satu persatu kalau nggak bisa di suruh berdiri, kalau tahap sorogan itu setiap anak anak harus bisa baca ayatnya dan bisa menerangkan pelajarannya”¹²²

Adapun menurut Naya selaku santri jilid 6 menjelaskan bahwa penerapan metode yanbu'a di jilid 6:

“Pertama itu dibaca dulu sama Gus Nya trus anak-anak mengikuti trus di jelasin sama Gus pelajarannya trus nanti ditanyain sama Gus Rid pelajarannya apa, Kalau sorogan itu mbak nanti anak-anak setor ke Gus Rid hafalan ghoribnya itu satu persatu ya baca ayatnya sambil menjelaskan pelajarannya itu”¹²³

Dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan jilid 6 pada tahap klasikal Gus Ridwan akan membacakan terlebih dahulu ayat ghorib serta menerangkan penjelasan pada ayat tersebut lalu santri mengikuti hal

¹²¹ Dokumentasi Sorogan Jilid 3, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 19 oktober 2024

¹²² Gus Ridwan, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 16 Oktober 2024

¹²³ Naya, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 18 Oktober 2024

tersebut dilakukan berulang-ulang agar santri dapat memahami dan mudah diingat ada kalanya Gus Ridwan akan menunjuk satu persatu santri. pada tahap sorogan setiap santri harus bisa membaca ayat ghorib serta menjelaskan pelajarannya dan menyetorkan pada Gus Ridwan. Karena salah satu persyaratan ujian melanjutkan ke jilid selanjutnya adalah harus hafal bacaan ghorib dan harus bisa menjelaskan pelajarannya

“nanti mereka harus menghafalkan semua ayat-ayat ghorib ini mbak, ya dinyatakan lulus kalau bisa hafalan ini semua, maksudnya lulus jilid 6, dinyatakan bagus jilid 6 nya kalau sudah mampu menguasai ini”¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penerapan metode Yanbu'a dalam Pada jilid 6, pada tahap klasikal, Gus Ridwan membacaka ayat ghorib serta pelajarannya terlebih dahulu lalu diikuti oleh santri kegiatan ini dilakukan secara berulang kali untuk memastikan para santri dapat mengucapkan dengan benar ayat yang dipelajari serta benar-benar mengerti apa pelajaran yang diterangkan, adakalanya Gus ridwan menanyai santri satu persatu mereka diminta untuk menjelaskan pelajaran yang terkandung dalam ayat tersebut apabila kedapatan santri tidak bisa menjawab maka berdiri sebagai hukuman.

¹²⁴ Naya, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 18 Oktober 2024



Gambar 4.8
Klasikal Jilid 6¹²⁵

Pada tahap sorogan, santri harus menyetor hafalan ayat-ayat ghorib dan menjelaskan pelajarannya di hadapan Gus Ridwan. Karena menguasai ayat-ayat ghorib serta dapat menjelaskan pelajaran yang terkandung pada ayat ghorib tersebut menjadi salah satu syarat bagi santri untuk melanjutkan ke jilid berikutnya.



Gambar 4.9
Sorogan Jilid 6¹²⁶

Secara keseluruhan, penerapan metode Yanbu'a di setiap jilid mengikuti prinsip yang sama, yaitu memberikan pengajaran melalui klasikal dan sorogan. Namun, ada penyesuaian metode dan media

¹²⁵ Dokumentasi Klasikal Jilid 6, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 19 oktober 2024

¹²⁶ Dokumentasi Sorogan Jilid 6, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 19 oktober 2024

pengajaran berdasarkan tingkat pemahaman santri di setiap jilid, dengan fokus yang berbeda di masing-masing tahap.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses penilaian yang dapat membantu mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari segi pemahaman siswa terhadap materi maupun efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru.¹²⁷ Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a, evaluasi berguna untuk mengetahui apakah santri benar-benar memahami apa yang telah diajarkan, tidak hanya dari segi teori, tetapi juga dalam praktiknya. Di Pondok Darul Hikam ini ada beberapa jenis evaluasi yang akan dilakukan yaitu evaluasi harian, evaluasi ketika santri hatam jilid dan evaluasi tahunan

Berikut adalah pelaksanaan evaluasi jilid pemula menurut dilda:

“Biasanya nanti di suruh maju satu-satu nanti di suruh baca sesuai jilidnya kalau nggak lancar ya mengulang”¹²⁸

Adapun pelaksanaan evaluasi harian jilid pemula menurut ustadzah mahda:

“Kalau bisa dipindah atau ngulang gitu sesuai dengan kelas masing masing, missal kaya pemula, kelas pemula itu memfokuskan anak bisa membedakan antar huruf contohnya (س) dengan (ش), ndak harus terlalu ditekan kalau pemula soalnya kan masih awal masih mulai belajar yang penting bisa membedakan huruf tetapi tetap tidak boleh di baca Panjang, kalau jilid satu ke atas itu sudah mulai penekanan sudah kan ada yang tajwidnya

¹²⁷ Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume. 9, No. 2 Agustus 2019, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/427/352>

¹²⁸ Dilda, Diwawancarai Oleh penulis, Balung, 26 September 2024

Panjang pendeknya dan seterusnya sesuai dengan jilidnya masing-masing.”¹²⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Hikam disesuaikan dengan tingkatan kelas. Untuk kelas pemula, fokus utamanya adalah membantu santri membedakan bacaan huruf, seperti perbedaan antara س dan ش, Pada tahap ini, penekanan dalam baacaan di jilid ini tidak terlalu di haruskan karena masih proses awal pembelajaran. Yang terpenting adalah mereka bisa membedakan bacaan huruf dengan benar.

Adapun pelaksanaan evaluasi harian jilid 3 menurut Zahra:

“maju satu-satu mbak, nanti baca sesuai halamannya trus kalau lancar bacaannya dipindah kalau nggak ya diulang mbak, kalau saya sering diulang karena salah baca Panjang pendeknya”¹³⁰

Menurut ustadzah wati mengenai pelaksanaan evaluasi harian jilid 3:

“kalau yang jilid 3 ini kan penilaiannya kaya bacaan fathatain, gunnah sama qolqolah ya mbak jadi mereka harus bisa membaca dengan benar, kalau bacaan pendek dibaca Panjang kadang anak-anak itu masih sering salah disananya karena mereka kalau baca itu sering diseret. Biasanya kalau anak-anak ada yang salah itu nggak saya langsung benerin mbak saya kasih isyarat dulu kaya dehemam gitu biar anak tau yang mana bacaannya yang salah.”¹³¹

Begitu pula dengan Jilid 3, evaluasi harian disesuaikan dengan tingkatan materi yang diajarkan. Pada Jilid 3, penilaian mencakup bacaan huruf yang berharokat fathatain, gunnah, dan qolqolah. Setiap santri dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka

¹²⁹ Ustadzah Mahda, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 23 September 2024

¹³⁰ Zahra, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 19 Oktober 2024

¹³¹ Ustadzah Wati, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 17 Oktober 2024

dalam melafalkan bacaan tersebut dengan benar. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memastikan santri tidak hanya mengenal huruf dan makhraj, tetapi juga mulai mengenal hukum-hukum tajwid.

“kalau jilid 6 itu mbak hafalan kalau jilid 6 itu hafalan bacaan ghorib, jadi setoran ke gus”¹³²

“kalau sudah jilid 6 itu hafalan mbak jadi nggak pake buku prestasi lagi nanti anak-anak hafalan kalau jilid 6 hafalan bacaan-bacaan ghorib itu harus dengan menerangkan pelajarannya mulai awal sampai akhir karena itu yang menentukan kalau mereka lulus jilid 6”¹³³

Di Jilid 6, penilaian difokuskan pada hafalan. Setiap santri yang berada di Jilid 6 harus menyetorkan hafalan mereka kepada Gus Rid. Pada Jilid 6, santri harus menghafal bacaan ghorib serta mampu menjelaskan pelajaran yang terkandung dalam bacaan tersebut. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menghafal dan menerapkan tajwid dengan benar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, pelaksanaan evaluasi untuk Jilid Pemula, Jilid 3, serta Jilid 6 dan 7 di Pondok Pesantren Darul Hikam umumnya dilakukan melalui tahap sorogan, di mana santri maju satu per satu di hadapan guru untuk dinilai bacaannya. Namun, penilaian ini berbeda-beda sesuai dengan tingkatan jilid masing-masing:

- 1) Jilid Pemula:

¹³² Naya, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 18 Oktober 2024

¹³³ Gus Ridwan, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung 16 Oktober 2024

Pada Jilid Pemula, penilaian difokuskan pada kemampuan santri dalam membedakan huruf, seperti perbedaan antara س dan ش. Santri telah mampu membaca setiap huruf hijaiyah dengan baik dan benar meskipun terkadang santri masih sering menyeret bacaan.

2) Jilid 3:

Pada Jilid 3, penilaian lebih kompleks, mencakup kemampuan santri dalam membaca fathatain, gunnah, dan qolqolah. Santri telah mampu melafalkan ayat yang berharakat fathatain juga dapat menerapkan tajwid ghunnah dengan baik meskipun terkadang masih ada santri yang masing terputus ditengah tetapi ketika mereka kembali membaca telah mampu membaca satu ayat dengan lancar juga terkadang santri masih salah membaca di ujung ayat yang seharusnya di baca pendek santri menyeret bacaan yang terdengar seperti dibaca Panjang tetapi secara umum di jilid 3 mereka telah mampu menerapkan dasar tajwid dan bacaan berharakat tanwid dengan baik dan benar

3) Jilid 6:

Untuk Jilid 6, penilaiannya berbeda dari jilid sebelumnya, karena fokusnya adalah pada hafalan. Pada Jilid 6, santri harus menghafalkan bacaan ghorib serta mampu menjelaskan pelajaran yang terkandung di dalamnya. melainkan penilaian dicatat di jilid 6

masing-masing santri. Semua hafalan ini kemudian disetorkan kepada Gus Rid untuk dievaluasi.

Berbeda dengan evaluasi ketika santri telah hatam suatu jilid maka yang evaluasi yang dilakukan seperti yang di jelaskan oleh ustadzah mahda dalaam wawancara berikut:

“Kalau model tes nya kalau misalnya sudah hatam itu di ulang mulai halaman yang dia nggak lancar, biasanya nanti diacak dulu mbak sampai 4/5 harian sampai anak itu bener-bener lancar, baru di tes Gus Ridwan untuk keputusan bisa naik jild atau nggak”¹³⁴

Evaluasi yang dilakukan setelah santri menyelesaikan satu jilid biasanya melibatkan proses di mana ustadzah meminta santri untuk membaca halaman tertentu yang dipilih secara acak oleh ustadzah. Tujuannya adalah untuk melihat apakah santri masih mengingat materi yang telah dipelajari dan mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ustadzah akan melakukan evaluasi ini selama 4-5 hari hingga santri benar-benar lancar membaca. Setelah santri dinyatakan lancar, mereka akan diuji oleh Gus Ridwan, pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikam. Gus Ridwan akan menentukan apakah santri tersebut layak untuk melanjutkan ke jilid berikutnya atau tidak, berdasarkan kemampuannya dalam membaca dan menguasai materi sebelumnya. Proses ini memastikan bahwa setiap santri benar-benar siap sebelum melangkah ke tahap berikutnya.

¹³⁴ Ustadzah Mahda, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 23 September 2024

Untuk evaluasi Rapotan biasanya dilakukakan satu tahun 3 kali:

“Disini ada ujiannya, satu tahun 3 kali”¹³⁵

“IYA mbak disini ada 3, yang dua itu ujian Kwartal 1 sama 2 dilakuin di pondok, trus yang satunya itu ujian untuk wisuda yanbu’a ujiannya di YASINAT”¹³⁶

Dan berikut penjelasan system ujiannya menurut pengasuh Pondok

Pesantren Darul Hikam Tutul Balung:

“sistem ujiannya disini anak-anak maju satu-satu, di panggil oleh gus Rid, karena yang menguji Cuma Gus Rid, jadi mulai jilid memulai sampai jilid 7 itu ujiannya ke Gus Rid, Penilaiannya system ujiannya itu macem-macem kalau jilid 1 Makhorijul Huruf, kalau jilid 2 panjang pendeknya, kalau jilid 3 dan 4 tajwidnya, kalau jilid 5 semuanya harus bisa wes karena jilid 5 kan menginjak ke Al-Qur’an.”¹³⁷

Dalam ujian ini, santri diminta untuk maju satu per satu menghadap Gus Ridwan dan setiap santri akan diuji dengan ujian lisan. Gus Ridwan akan menilai seberapa baik santri tersebut menguasai materi dan bacaan sesuai dengan jilid yang telah dipelajari. Ujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap santri memiliki pemahaman dan keterampilan membaca yang sesuai dengan tingkatannya.

sistem ujian dalam metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Hikam bervariasi sesuai dengan tingkat jilid. untuk jilid 1, penilaian difokuskan pada Makhorijul Huruf, yaitu kemampuan santri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Pada jilid 2, fokus penilaian bergeser ke panjang pendeknya bacaan, di mana santri harus memahami dan menerapkan aturan panjang

¹³⁵ Ning Uswatun Hasanah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 24 Juli 2024

¹³⁶ Ustadzah Mahda, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 23 September 2024

¹³⁷ Ning Uswatun Hasanah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 24 Juli 2024

pendek dalam membaca. Ketika mencapai jilid 3 dan 4, penilaian lebih ditekankan pada penerapan tajwid, yakni bagaimana santri menguasai aturan-aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada jilid 5, penilaiannya mencakup keseluruhan aspek yang telah dipelajari, karena jilid 5 merupakan tahap persiapan sebelum santri masuk ke bacaan Al-Qur'an secara penuh. Pada tahap ini, santri diharapkan sudah menguasai semua aspek membaca, mulai dari makhorijul huruf, panjang pendek, hingga tajwid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan Terdapat tiga jenis evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikam untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, yaitu evaluasi harian, evaluasi saat santri hatam satu jilid, dan evaluasi tahunan yang dilakukan tiga kali. Evaluasi harian biasanya berlangsung saat proses pembelajaran sorogan, di mana santri diminta untuk maju satu per satu sambil membawa buku penilaian. Dalam sesi ini, guru akan menilai bacaan santri jika santri kurang lancar, ustadzah akan mencatat di buku penilaian dengan penilaian "tidak lancar," yang berarti santri tersebut belum layak untuk dinaikkan ke halaman berikutnya, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya, evaluasi pindah jilid dilakukan ketika santri telah menyelesaikan satu jilid. Dalam pelaksanaan evaluasi ini,

ustadzah akan meminta santri untuk membacakan halaman tertentu secara acak selama 4-5 hari berturut-turut untuk memastikan bahwa santri benar-benar lancar. Setelah itu, santri akan diminta untuk menghadap Gus Rid untuk diuji kembali apakah mereka layak dinaikkan ke jilid selanjutnya.

Evaluasi tahunan dilaksanakan tiga kali dalam setahun. Dari tiga ujian tersebut, dua di antaranya merupakan ujian kwartal 1 dan 2. Sedangkan ujian ketiga adalah ujian wisuda Yanbu'a, yang diadakan untuk santri yang telah menyelesaikan Jilid Pemula hingga Jilid 7, dan pelaksanaannya dilakukan di Yasinat. Adapun kriteria penilaiannya ujian kwartal meliputi Halaman, Ketepatan dan kelancaran. Setelah peneliti melihat hasil rekap nilai ujian santri untuk Jilid Pemula, Jilid 3, dan Jilid 6, berikut adalah data yang diperoleh:

DATA PENILAIAN UJIAN YANBU'A KWARTAL I
PP. DARUL HIKAM

KIA

JILID PEMULA

NO	NAMA	NILAI		
		A	B	C
1	Nikandra	80	79	80
2	Kahila	87	80	85
3	Jaya Habibi	84	80	80
4	Keya Akandina	74	88	88
5	Nadeva Qrara	84	80	80
6	Fitra Ningsih	86	80	80
7	Zaina Azka	74	77	75
8	Mikayla Lastin	86	80	80
9	Alifatu Khetroh	75	75	75
10	Jordan			
11	Pandu Wicaksono	85	70	70

Gambar 4.10
Hasil Evaluasi Jilid Pemula¹³⁸

¹³⁸ Dokumentasi Hasil Evaluasi Jilid Pemula, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 19 oktober 2024

1) Jilid Pemula

Hasil Evaluasi Jilid Pemula

Data Evaluasi:

- Jumlah santri yang jilid pemula: 11
- Jumlah santri yang berhasil lulus (mencapai KKM): 10
- Jumlah santri yang belum mengikuti ujian: 1
- Kriteria penilaian:
 - Halaman: Santri dievaluasi berdasarkan halaman yang telah dipelajari dari Jilid pemula.
 - Ketepatan: Meliputi kemampuan santri dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar (makhraj), bisa membedakan huruf dengan benar, sertatidak menyeret bacaan.
 - Kelancaran: Mengukur sejauh mana santri bisa membaca dengan lancar tanpa banyak berhenti karena salah, serta bagaimana santri menyesuaikan tekanan saat membaca.

Hasil Evaluasi:

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a pada Jilid Pemula telah diterapkan dengan sangat baik. Sebagian besar santri (91%) sudah memahami huruf hijaiyah dengan benar, serta mampu membaca dengan tepat sesuai aturan yang telaah ditetapkan. Mereka juga sudah mulai lancar dalam membaca, bisa membedakan bacaan perhurufnya yang berarti

metode Yanbu'a efektif dalam membangun keterampilan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik.

2) Jilid 3

DATA PENILAIAN UJIAN YANBU'A KWARTAL I
PP. DARUL HIKAM

JILID : JILID 3

NO	NAMA	NILAI		
		A	B	C
1	Avio Syamir Atta	84	79	80
2	Steffi Okta	86	80	85
3	Akfarinduis	87	80	83
4	Nervita Ratna Sari	87	80	83
5	Aisyah Fatma Sofiani	84	84	83
6	Mayla Kanza	80	77	78
7	Talia Yamin	80	87	85
8	Elok Fauziah Hirmah	80	80	80
9	Nida Hanum	86	83	84
10	Syanila Anindra	80	84	80
11	Bilqis Fabrisa	85	80	80
12	Syanila Sabwa	85	80	80
13	Jessica Dwi Saputri	77	80	80
14	Fatimah Azzahra	82	80	80
15	Felisa Putri	88	80	80
16	Amari Hilis Fairus	77	85	87
17	Fajar Aulia Hilmi	80	77	70
18	Hasbi Widad Ramadan	80	80	80
19	Hindia Sulentra Ramadan	82	80	80

Gambar 4.11
Hasil Evaluasi Jilid 3¹³⁹

Hasil Evaluasi Jilid 3

Data Evaluasi:

- Jumlah santri jilid 3: 19 orang
- Jumlah santri yang berhasil lulus (mencapai KKM): 16
- Jumlah santri yang belum mengikuti ujian: 3
- Kriteria penilaian:
 - Halaman: Evaluasi berdasarkan halaman yang telah dipelajari di Jilid 3.
 - Ketepatan: Meliputi pengucapan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, serta panjang pendek bacaan dengan tepat.

¹³⁹ Dokumentasi Hasil Evaluasi Jilid 3, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 19 oktober 2024

- Kelancaran: kelancaran santri dalam membaca tanpa banyak berhenti dan menyesuaikan tekanan saat membaca.

Hasil Evaluasi:

Dari hasil evaluasi ini, terlihat bahwa penerapan metode Yanbu'a di Jilid 3 berjalan dengan cukup baik. 16 dari 19 santri (84%) sudah menunjukkan pemahaman yang kuat dalam membaca Al-Qur'an. keseluruhan hasil menunjukkan efektivitas metode Yanbu'a dalam membimbing santri di Jilid 3 untuk memahami dan menguasai aturan-aturan penting dalam membaca Al-Qur'an.

3) Jilid 5,6 dan 7

DATA PENILAIAN UJIAN YANBU'A KWARTAL I
PP. DARUL HIKAM

JILID : JILID 5,6,7

NO	NAMA	NILAI		
		A	B	C
1	Shery Adharyyah	81	80	80
2	Hilya Afiqul Istaklah	72	80	79
3	Andi Oktavian	79	80	79
4	Nayla Kafinda			
5	Nabla Evelina	77	80	82
6	Warda Puspa	85	87	86
7	Khalisa Nurra	80	85	79
8	Via Khotunnisa	87	86	87
9	Davita Nurra	85	84	80
10	Sai Dewi Tamara			
11	Adela Fara			
12	Fatinah Anzabro	85	85	77
13	Rohani Manara	75	72	75
14	A Hanan Zamari			
15	A Nurrofa Kafa Atiqi	75	70	72
16	A Mubarak Rifho			
17	Arkan Alfarhanj	79	80	80
18	Dzakry Anz Saputra	80	80	80
19	Kento Alfarza	80	80	79
20	M Akhsan Alfarik	70	72	75
21	M Siki Khalid	75	75	75
22	Nicoles Saputra	80	80	77
23	Prasana Dhanip			
24	Wildan Narsi Fahmi	80	80	85

Gambar 4.12
Hasil Evaluasi Jilid 5,6,7¹⁴⁰

Hasil Evaluasi Jilid 5,6, dan 7

Data Evaluasi:

¹⁴⁰ Dokumentasi Hasil Evaluasi Jilid 6, Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 19 oktober 2024

- Jumlah santri jilid 5,6, dan 7: 24 orang
- Jumlah santri yang berhasil lulus (mencapai KKM):18 orang
- Jumlah santri yang belum mengikuti ujian: 6 orang
- Kriteria penilaian:
 - Halaman: Mengukur seberapa banyak halaman jilid masing-masing santri telah dikuasai dan dievaluasi.
 - Ketepatan: Meliputi kemampuan santri dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar (makhraj), penerapan tajwid yang sesuai, serta ketepatan dalam membaca panjang pendek bacaan. untuk jilid 6 dan 7 tidak hanya tajwid saja yang diuji tetapi juga tentang ayat ghorib mereka harus menerangkan pelajaran yang terkandung di ayat ghorib tersebut
 - Kelancaran: Mengukur kelancaran santri dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an tanpa banyak berhenti atau ragu, serta fokus pada penekanan yang tepat pada makharijul huruf. setiap santri akan diuji sesuai dengan jilid masing-masing.

Deskripsi Evaluasi:

Hasil evaluasi ini memperlihatkan bahwa 75% santri telah berhasil menguasai materi pada Jilid 5, 6, dan 7. Santri yang lulus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, serta menjelaskan hukum tajwid yang terkandung dalam ayat yang mereka baca. Selain itu, khusus jilid 6 dan 7 selain tajwid kemampuan mereka

dalam menerangkan ayat ghorib dan pelajaran yang terkandung di dalamnya menjadi bukti bahwa mereka memahami materi tajwid lanjutan dengan baik. Secara keseluruhan, penerapan metode Yanbu'a pada Jilid 5, 6, dan 7 berjalan efektif, karena santri mampu mencapai standar yang ditetapkan. Penguasaan tajwid dan pemahaman ayat ghorib oleh santri menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca dan tajwid di tingkat lanjutan.

a. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

a. Perencanaan

Perencanaan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember dibuat agar santri bisa menghafal dengan baik, benar, dan sesuai dengan aturan tajwid. Rencana ini dimulai dari tahap dasar hingga penguatan hafalan melalui beberapa langkah yang teratur dan sistematis. Adapun perencanaan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam menurut Ning uswatun hasanah selaku ustadzah yang mengajar kelas tahfidz dalam wawancara:

“kalau kelas tahfidz itu mbak harus selesai dulu semua jilid yanbu'a nya jadi baru bisa masuk kelas tahfidz biar bisa memastikan kalau mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baik makhrajnya maupun tajwidnya.”¹⁴¹

¹⁴¹ Ning Uswatun Hasanah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 16 Oktober 2024

Setiap santri dapat bergabung di kelas tahfidz apabila mereka telah menyelesaikan dan khatam mulai dari jilid pemula hingga jilid 7. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Dengan dasar membaca yang baik, santri akan lebih siap memasuki tahap hafalan Al-Qur'an. Ning Uswatun Hasanah Melanjutkan:

“kalau kelas menghafal materi hafalan, fokusnya pada penguatan bacaan dasar, kayak makharijul huruf dan tajwid, kalau yang Al-Qur'an fokusnya pemantapan dan penambahan hafalan barumbak, media yang digunakan pakai jilid materi hafalan sama Al-Qur'an mbak, kalau cara mengajarnya yang menghafal materi hafalan saya bimbing dulu karena mereka masih pemula, kalau yang sudah menghafal Al-Qur'an itu mereka menghafal dulu nanti kalau sudah hafal minimal 1 halaman di setor ke saya mbak”¹⁴²

Pada kelas menghafal materi hafalan, santri difokuskan pada penguatan bacaan dasar, terutama makharijul huruf dan tajwid, sedangkan santri yang menghafal Al-Qur'an fokusnya adalah pada pemantapan dan penambahan hafalan baru. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran adalah jilid materi hafalan yang menghafal materi hafalan dan Al-Qur'an untuk yang menghafal Al-Qur'an

“karena saya ingin anak-anak ini bisa menghafal Al-Qur'an bukan hanya menghafalnya saja yang lancar tetapi juga dengan tajwid dan makharijul hirif yang benar, dan biar anak-anak itu nggak lupa sama hafalannya dan terus bisa memperbaiki bacaan dalam menghafal anak-anak saya suruh muroja'ah bersama teman-temannya”¹⁴³

Hasil observasi mengenai perencanaan penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember menunjukkan

¹⁴² Ning Uswatun Hasanah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 16 Oktober 2024

¹⁴³ Ning Uswatun Hasanah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 16 Oktober 2024

bahwa rencana ini disusun secara terstruktur agar santri dapat menghafal dengan baik dan sesuai tajwid. karena setiap santri yang ingin masuk kelas tahfidz Al-Qur'an harus menyelesaikan semua jilid Yanbu'a untuk memastikan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dari segi makhraj dan tajwid, Pada kelas menghafal materi hafalan, santri difokuskan pada penguatan bacaan dasar, terutama makharijul huruf dan tajwid, sedangkan santri yang menghafal Al-Qur'an fokusnya adalah pada pemantapan dan penambahan hafalan baru, adapun media yang digunakan adalah Al-Qur'an untuk santri yang menghafal Al-Qur'an sedangkan jilid yanbu'a metri hafalan yang masih menghafal materi hafalan.

b. Pelaksanaan

Di Pondok Darul Hikam Tutul Balung Jember, cara mengajar santri yang menghafal Al-Qur'an berbeda tergantung pada tingkat hafalan mereka. Santri yang masih belajar menghafal materi hafalan fokus pada dasar-dasar seperti membaca yang benar dan cara mengucapkan huruf. Mereka mendapatkan bimbingan lebih dekat dari pengajar. Sedangkan santri yang menghafal Al-Qur'an lebih fokus pada menambah hafalan dan menjaga hafalan yang sudah mereka pelajari. Berikut cara mengajar santri yang masih menghafal materi hafalan menurut Ning Uswatun Hasanah:

“Kalau menghafal materi hafalan ini pertama-tama saya bacakan ayat per ayatnya dulu lalu nantinya akan diikuti oleh santri begitu seterusnya, kadang diulangi sampai 3,4 kali atau kalau masih kurang ya di ulang terus sampe nggak terhitung wes mbak pokoknya sampai santri

benar-benar bisa membacanya dengan makhorijul huruf yang tepat dan benar”¹⁴⁴

Begitupun yang disampaikan bibah dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur’an materi hafalan:

“Kalau yang hafalan materi hafalan itu memang dibacakan dulu mbak sama Ning baru nanti di ikuti sama anak-anak , kalau yang sudah menghafal Al-Qur’an sudah nggak mbak”¹⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk santri yang menghafal materi hafalan dilakukan dengan cara yang terstruktur. Dalam pembelajarannya Ning akan membacakan ayat per ayat, diikuti oleh santri, dan ini diulang beberapa kali kadang sampai 3 atau 4 kali, bahkan lebih jika masih diperlukan hingga santri benar-benar bisa membacanya dengan makharijul huruf yang tepat dan sesuai dengan kaidah.

Berbeda dengan pengajaran untuk santri yang menghafal materi hafalan, berikut adalah pembelajaran menghafal Al-Qur’an:

“sebelum maghrib membetulkan bacaan atau murajaah, habis maghrib setoran 5 halaman yang sudah di dihafal, untuk setoran menambah hafalan dilakukan setelah subuh”¹⁴⁶

Tidak berbeda jauh berikut pembelajaran tahfidz yang dipaparkan oleh bibah:

“ Kalau yang menghafal Al-Qur’an itu setelah maghrib muraja’ah 5 halaman sama anak-anak mbak kadang ya 3 halaman kalo ndak bisa 5 halaman”¹⁴⁷

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa pembelajaran santri menghafal Al-Qur’an pembelajarannya ketika

¹⁴⁴ Ning Uswatun Hasanah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 24 Juli 2024

¹⁴⁵ Bibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 25 Juli 2024

¹⁴⁶ Ning Uswatun Hasanah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 24 Juli 2024

¹⁴⁷ Bibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 25 Juli 2024

Sebelum waktu Maghrib, mereka memperbaiki bacaan atau melakukan muraja'ah. Setelah Maghrib, mereka menyeter hasil muraja'ahnya kepada teman 5 halaman jika tidak bisa 3 halaman, dan untuk penambahan hafalan baru dilakukan setelah Subuh.

Berikut adalah ketentuan banyaknya setoran pada penambahan hafalan baru menurut bibah dan ning Uswatun Hasanah:

“Biasanya saya setoran 1 halaman, tapi nggak dibatasin mbak setor 1 halaman itu harus satu hari itu ndak”¹⁴⁸

“Disini batas setorannya nggak ditentukan mbak’ semampunya anak-anak saja sudah kalau mampunya 1 halaman ya satu halaman kalau lebih ya tidak apa-apa yang penting bacaannya bagus tajwidnya tepat. Kadang yaanak-anak itu bisanya baru 3 hari setor 1 halaman mbak, yang penting setor kesaya kalau anak-anak sudah dapat 1 halaman”¹⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an, jumlah setoran yang dilakukan oleh santri tidak dibatasi. Mereka biasanya menyeter 1 halaman, tetapi tidak ada ketentuan bahwa setoran harus dilakukan dalam satu hari. Batas setoran ditentukan berdasarkan kemampuan masing-masing santri. Jika santri mampu menyeter lebih dari 1 halaman, itu diperbolehkan, asalkan bacaannya bagus dan tajwidnya tepat. Yang terpenting adalah mereka tetap menyeter kepada pengajar setelah menguasai 1 halaman. Terkadang, santri hanya dapat menyeter 1 halaman dalam waktu 3 hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember terbagi

¹⁴⁸ Bibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 25 Juli 2024

¹⁴⁹ Ning Uswatun Hasanah, Diwawancarai Oleh penulis, 24 Juli 2024

menjadi dua kelas yaitu santri yang menghafal materi hafalan dan santri yang menghafal Al-Qur'an. Setiap kelas memiliki cara pembelajaran yang berbeda. Pada kelas materi hafalan, pembelajarannya dilakukan setelah sholat isya' dan muridnya adalah santri yang jilid 1 adapun pengajaran fokus pada dasar hafalan, seperti penguatan bacaan dan makharijul huruf, dengan di bimbing langsung oleh Ning yang membacakan ayat per ayat diikuti oleh santri, dan proses ini diulang 3 hingga 4 kali sampai bacaan mereka tepat sesuai tajwid, lalu santri dapat menyetorkan hafalannya pada Ning. Sedangkan untuk santri yang menghafal Al-Qur'an, fokusnya adalah pada pemantapan dan penambahan hafalan baru, dengan cara yang lebih fleksibel dan penilaian berkala untuk menjaga hafalan. Sebelum Maghrib, mereka melakukan muraja'ah, dan setelah Maghrib, menyetor hasil muraja'ah kepada teman sebayanya, biasanya 5 halaman, atau 3 halaman jika kesulitan. dan untuk penambahan hafalan baru biasanya dilakukan setelah Subuh untuk disetorkan langsung kepada Ning.

c. Evaluasi

Untuk evaluasi dalam menghafal di pondok pesantren darul hikam tutul balung jember menurut Ning Uswatun Hasanah sebagai berikut:

“anak-anak nanti maju satu persatu setor hafalannya, kalau ada yang salah ntah ketuker ayat atau salah makhrojnya di al-qur'an nya saya beri tanda mbak”¹⁵⁰

¹⁵⁰ Ning Uswatun Hasanah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 2 Oktober 2024

Sedangkan menurut bibah cara penilaian dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

“Ya kalau banyak yang salahnya ntah itu salah ayat ataau makhrojnya ya di ulang mbak”¹⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember dilakukan dengan memberikan tanda pada ayat yang salah, baik itu kesalahan dalam mengingat ayat maupun kesalahan dalam makhraj. Jika terdapat banyak kesalahan, santri diharuskan untuk mengulangi hafalan mereka.

Sedangkan untuk evaluasi perpindahan juz, berikut adalah cara evaluasi yang diterapkan di Pondok Darul Hikam menurut Ning Uswatun Hasanah:

“Kalau mau pindah juz itu biasanya nanti di semak sama temennya dulu kalau sudah lancar dan sesuai dengan tajwid bacaannya baru bisa pindah ke halaman selanjutnya mbak”¹⁵²

Sedangkan menurut bibah untuk evaluasi perpindahan juz, berikut adalah cara evaluasi yang diterapkan di Pondok Darul Hikam:

“Iya mbak biasanya itu disimak dulu sama temen setengah juz dulu tapi kalau bisa langsung 1 juz ya satu juz mbak baru kalau lancar bisa lanjut ke juz berikutnya”¹⁵³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, evaluasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Darul Hikam dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada santri saat mereka

¹⁵¹ Bibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 3 Oktober 2024

¹⁵² Ning Uswatun Hasanah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 2 Oktober 2024

¹⁵³ Bibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Balung, 3 Oktober 2024

menghafal. Guru akan memberikan tanda pada ayat yang salah, baik dalam membaca maupun pengucapan makhraj dan tajwid. Jika santri melakukan banyak kesalahan, baik dalam pengucapan makhraj, tajwid, maupun terlupa ayat, ustadzah akan meminta mereka untuk menghafal ulang hingga benar, baik dalam pengucapan maupun hafalannya. Untuk evaluasi perpindahan juz, santri biasanya diminta untuk menghafal kembali hafalan dari juz sebelumnya secara bertahap, yang kemudian disemak oleh teman-temannya. setelah santri dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwid yang tepat, mereka diperbolehkan untuk melanjutkan ke juz berikutnya.

Tabel 4.3
Tabel Temuan

No.	FOKUS	TEMUAN
1.	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balum Jember	<p>1. Perencanaan</p> <p>a. Jilid Pemula Perencanaan Jilid Pemula, dengan mempersiapkan alat peraga untuk mempermudah mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah, serta absensi, spidol, dan papan tulis untuk mendukung pembelajaran yang efektif.</p> <p>b. Jilid 3 Perencanaan Jilid 3 dilakukan dengan ustadzah mempersiapkan alat peraga, absensi, spidol, dan papan tulis untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, sehingga santri dapat memahami materi dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, Ustadzah juga meminta santri yang bertugas untuk melaksanakan piket terlebih dahulu.</p> <p>c. Jilid 6 Perencanaan Jilid 6 dengan</p>

		<p>mempersiapkan alat peraga Jilid 6 untuk membantu santri mempelajari ayat ghorib dan memahami pelajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu, Gus Ridwan juga menyiapkan absensi, spidol, dan papan tulis guna mendukung proses pembelajaran yang efektif.</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>a. Jilid Pemula</p> <p>Pelaksanaan metode Yanbu'a pada jilid pemula dibagi menjadi dua tahap klasikal dan sorogan. Pada tahap klasikal, santri membaca bersama dengan Ustadzah Mahda beliau membacakan terlebih dahulu, lalu santri mengikuti hal ini dilakukan secara berulang kali untuk memastikan santri benar-benar bisa melafalkan huruf dengan baik. Ustadzah kemudian menunjuk santri satu per satu atau berkelompok untuk membacakan materi yang dipelajari. Dalam tahap sorogan, santri maju satu per satu sesuai halaman mereka masing-masing Ustadzah menyimak dan menilai bacaan. Jika terdapat banyak kesalahan, akan diulang, dan hasilnya dicatat dalam buku prestasi masing-masing santri.</p> <p>b. Jilid 3</p> <p>Secara umum, pelaksanaan pada jilid 3 hampir sama dengan jilid pemula, namun di jilid 3, selain menggunakan alat peraga, juga menggunakan buku jilid 3 itu sendiri. Pada tahap klasikal, Ustadzah membacakan terlebih dahulu, lalu santri mengikuti dilakukan secara berulang kali, kemudian ditunjuk satu per satu untuk membaca. Jika menggunakan buku jilid, santri harus maju satu per satu membaca halaman yang telah ditentukan Ustadzah. Pada tahap sorogan, setiap santri maju satu per satu Ustadzah menyimak, menilai bacaan, dan mencatat hasilnya di buku prestasi santri.</p>
--	--	--

		<p>c. Jilid 6</p> <p>Pada jilid 6, tahap klasikal dilakukan dengan Gus Ridwan membacakan terlebih dahulu ayat ghorib serta pelajaran yang terkandung didalamnya lalu santri mengikuti dan kegiatan ini dilakukan secara berulang dengan menggunakan alat peraga. Kemudian, Gus Ridwan menanyai santri satu per satu. Pada tahap sorogan, santri maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan ayat gharib dan menjelaskan pelajaran di dalamnya, karena ini menjadi syarat kelulusan jilid 6.</p> <p>3. Evaluasi</p> <p>Di Pondok Pesantren Darul Hikam, evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri dilakukan dalam tiga jenis: evaluasi harian, evaluasi hatam jilid, dan evaluasi tahunan yang dilakukan tiga kali setahun. Evaluasi harian dilakukan saat sorogan, di mana santri maju satu per satu untuk dinilai oleh ustadz atau ustadzah, dan hasilnya dicatat di buku prestasi. Evaluasi hatam jilid dilakukan setelah santri menyelesaikan satu jilid, di mana mereka diminta membaca halaman tertentu oleh ustadz/ustadzah selama 4-5 hari hingga lancar, kemudian dites lagi oleh Gus Rid untuk menentukan kelayakan naik jilid. Evaluasi tahunan yang dilakukan 3 kali dalam setahun, di mana 2 diantaranya yaitu ujian kuartal dan yang satunya ujian untuk wisuda Yanbu'a dimana ujian ini dilakukan di YASINAT</p> <p>Hasil evaluasi ujian kuartal 1 menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jilid Pemula: Dari 11 santri, 10 lulus (91%), dengan mayoritas menguasai huruf hijaiyah dan dapat membedakan cara bacanya. - Jilid 3: Dari 19 santri, 16 lulus (84%), menunjukkan pemahaman tentang huruf yang dibaca fathatain, tajwid (Qolqolah, Gunnah), dan panjang pendek bacaan. - Jilid 5.6 & 7: Dari 24 santri, 18 lulus
--	--	---

		(75%), dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta pemahaman hukum tajwid serta dapat menjelaskan ayat ghorib dan pelajaran yang terkandung didalamnya.
2.	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balum Jember	<p>1. Perencanaan</p> <p>Perencanaan penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember harus santri yang telah menyelesaikan semua jilid Yanbu'a untuk memastikan bacaan yang benar dari segi makhraj dan tajwid, Pada kelas menghafal materi hafalan, santri difokuskan pada penguatan bacaan dasar, terutama makharijul huruf dan tajwid, sedangkan santri yang menghafal Al-Qur'an fokusnya adalah pada pemantapan dan penambahan hafalan baru. Media yang digunakan adalah Al-Qur'an dan Jilid materi hafalan. Pembelajarannya pada jilid menghafal Al-Qur'an akan di bimbing langsung oleh Ning.</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember terbagi menjadi dua kelas sesuai tingkat hafalan santri: kelas menghafal materi hafalan dan kelas menghafal Al-Qur'an. Pada kelas menghafal materi hafalan, pelaksanaannya dilakukan setelah sholat isya' Mereka akan dibimbing oleh Ning yang akan membacakan ayat terlebih dahulu lalu diulang 3-4 kali hingga bacaan santri baik dan benar. lalu mereka akan menyeter hafalan mereka pada ustadzah. Sedangkan kelas menghafal Al-Qur'an, sebelum maghrib mereka melakukan muroja'ah dan setelah maghrib mereka menyeter hasil muroja'ah kepada teman sebaya, dan jika ingin menambah hafalan baru maka dilakukan habis shubuh.</p> <p>3. Evaluasi</p> <p>Evaluasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Darul Hikam dilakukan dengan santri</p>

		<p>menyetor hafalannya pada ustadzah dan ustadzah memberi tanda pada ayat yang salah dalam bacaan atau tajwid, dan santri yang melakukan banyak kesalahan diminta untuk mengulang hafalannya hingga benar. Untuk perpindahan juz, santri diminta muroja'ah hafalan juz sebelumnya secara bertahap, yang disemak oleh teman-temannya. Setelah santri mampu membaca dengan benar sesuai makhraj dan tajwid, mereka diizinkan melanjutkan ke juz berikutnya.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Metode Yanbu'a adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan untuk membantu santri belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini dirancang secara sistematis dengan tahapan yang jelas, dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tanda baca, dan tahapan-tahapan selanjutnya hingga akhirnya santri dapat membaca Al-Qur'an secara utuh. Selain itu, metode ini juga mencakup pelatihan pelafalan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (aturan membaca Al-Qur'an), sehingga siswa tidak hanya membaca tetapi juga melafalkan dengan benar sesuai dengan kaidah.

1. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

a. Perencanaan

Peneliti menemukan bahwa perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Darul Hikam telah

dijalankan dengan baik dan terstruktur sesuai tingkat kemampuan siswa di setiap mulai dari pengenalan dasar hingga pemahaman mendalam. Di Jilid Pemula, fokus pembelajaran ada pada pengenalan serta cara baca huruf hijaiyah, di mana Ustadzah Mahda mempersiapkan alat peraga untuk mempermudah mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah, serta absensi, spidol, dan papan tulis untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Di Jilid 3, fokusnya pada penguasaan bacaan berharakat fathatain, dan dasar tajwid seperti gunnah dan qolqolah, Ustadzah Wati mempersiapkan alat peraga, absensi, spidol, dan papan tulis untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, sehingga santri dapat memahami materi dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, Ustadzah juga meminta santri yang bertugas untuk melaksanakan piket terlebih dahulu. Pada Jilid 6, fokusnya pada hafalan dan pemahaman ayat ghorib serta pelajaran yang dikandungnya, sebelum pembelajaran Gus Ridwan mempersiapkan alat peraga Jilid 6 untuk membantu santri mempelajari ayat ghorib dan memahami pelajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu, Gus Ridwan juga menyiapkan absensi, spidol, dan papan tulis guna mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Perencanaan dalam membaca al-qur'an dengan metode yanbu'a

diantaranya adalah adanya tujuan perjilid dan sumber daya yang mendukung.¹⁵⁴ Sesuai dengan perencanaan membaca al-qur'an dengan metode yanbu'a di Pondok Darul Hikam memiliki tujuan jelas di setiap jilid dan didukung sumber daya yang memadai, seperti alat peraga dan pembimbing yang kompeten. Hal ini memungkinkan santri untuk memahami materi dengan baik di setiap tahap pembelajaran dan mencapai standar yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember dilakukan bertahap sesuai tingkatan santri. Pada Jilid Pemula, pembelajaran dimulai dengan tahap klasikal, di mana Ustadzah Mahda membacakan materi, lalu santri mengikuti secara bersama lalu santri mengikuti hal ini dilakukan secara berulang. Setelah itu, ustadzah akan menunjuk satu per satu santri. Pada tahap sorogan, santri maju satu per satu untuk dinilai bacaannya. Pada Jilid 3, tahapannya serupa, tetapi ada tambahan pada tahap klasikal yaitu klasikal jilid. cara pembelajarannya pun sama dengan klasikal praga hanya saja nantinya setelah membaca bersama santri disuruh maju satu persatu membaca sesuai halaman yang telah ditentukan

¹⁵⁴ Siti Lailatul Fitriyah, Nur Aisyah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Anak Didik tpq Al-Azhar Preduan Kepanjen Jember*, jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.4No.1 Januari 2021, <https://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2179/1465>

sebelumnya. Ustadzah membacakan, lalu santri mengikuti dan maju satu persatu secara bergiliran, dan pada tahap soroganpun sama seperti jilid pemula santri maju satu persatu membacakan masing-masing halaman yang telah dicapai lalu ustadzah menyimak dan menilai bacaan. Di Jilid 6, tahap klasikal dilakukan dengan membaca ayat-ayat gharib dan pelajaran yang terkandung di dalamnya secara bersama-sama, menggunakan alat peraga serta tanya jawab di antara santri. Gus Ridwan kemudian menanyai santri satu per satu untuk memastikan pemahaman mereka. Pada tahap sorogan, santri maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan ayat gharib dan menjelaskan pelajaran yang ada dalam ayat tersebut, yang merupakan syarat kelulusan di jilid ini.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa materi pembelajaran metode Yanbu'a dilaksanakan melalui berbagai cara penyampaian. Pertama, musyafahah, di mana pendidik memberikan contoh bacaan dan siswa mengikuti, sehingga siswa dapat mengamati cara melafalkan huruf dengan benar. Kedua, sorogan, yang mencakup proses siswa menyetorkan bacaan di depan pendidik. Ketiga, pengulangan, yang dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang sampai siswa dapat

melafalkan dengan baik.¹⁵⁵ tetapi dalam pelaksanaan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember ada sedikit perbedaan dalam penamaan kalau di teori bernama musyafahah kalau di pondok esantren Darul Hikam Tutul Balung Jember bernama klasikal adapun klasikal dalam tahapan metode yanbu'a adalah metode pengajaran di mana sekelompok siswa berpartisipasi dalam kegiatan dan waktu yang sama dengan seorang guru pada waktu yang sama.¹⁵⁶

Kesimpulannya, pelaksanaan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember pada dasarnya sesuai dengan teori, meskipun terdapat perbedaan dalam penamaan tahapannya. Di pondok, istilah "musyafahah" disebut sebagai "klasikal," tetapi dalam pelaksanaannya serupa, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang kemudian diikuti oleh santri secara bersama-sama. Jadi, meskipun ada perbedaan istilah, pelaksanaan metode Yanbu'a di pondok ini tetap sesuai dengan prinsip-prinsip teorinya dan mendukung pembelajaran efektif bagi santri.

c. Evaluasi

¹⁵⁵ Ahmad Fatah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, *Jurnal Penelitian* Volume 15, Nomor 1, Februari 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

¹⁵⁶ Syarifah dkk, *Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, *Journal of Islamic Education*, Vol 3 No. 2 Desember 2022, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>

Peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember dilaksanakan melalui tiga jenis evaluasi: evaluasi harian, evaluasi hatam jilid, dan evaluasi tahunan. Evaluasi harian di Pondok Darul Hikam menentukan apakah santri dapat melanjutkan ke halaman berikutnya atau perlu mengulang bacaan di hadapan ustadzahnya, untuk memastikan pemahaman santri. Evaluasi kenaikan jilid bertujuan memastikan kelayakan santri melanjutkan ke jilid berikutnya, sementara evaluasi tahunan dilakukan tiga kali setahun: dua diantaranya ujian kwartal dan satu ujian wisuda Yanbu'a. Ujian wisuda khusus untuk santri yang lulus dari jilid pemula hingga jilid 7, dilaksanakan dalam acara yasinat.

Menurut teori, metode Yanbu'a juga meliputi tiga evaluasi utama: harian, kenaikan jilid, dan akhir tahun.¹⁵⁷ Namun, terdapat perbedaan pada evaluasi tahunan di pondok ini dibandingkan dengan teori. Dalam teori, evaluasi akhir tahun dilakukan pada akhir tahun ajaran dengan Al-Qur'an dan diawasi koordinator dari Jember. Di Pondok Darul Hikam, evaluasi tahunan dilakukan tiga kali dalam setahun, dua diantaranya ujian kwartal dan satu ujian

¹⁵⁷ Siti Lailatul Fitriyah, Nur Aisyah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Anak Didik tpq Al-Azhar Preduan Kepanjen Jember*, jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.4No.1 Januari 2021, <https://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2179/1465>

wisuda Yanbu'a. Ujian wisuda khusus untuk santri yang lulus dari jilid pemula hingga jilid 7, dilaksanakan dalam acara yasinat.

Berikut Hasil dari ujian kuartal 1 menunjukkan kemajuan santri dalam menguasai pembacaan Al-Qur'an pada berbagai tingkatan:

- Jilid Pemula: Dari 11 santri, 10 lulus (91%), yang menunjukkan penguasaan huruf hijaiyah serta kemampuan membedakan cara baca huruf hijaiyah.
- Jilid 3: Dari 19 santri, 16 lulus (84%), yang menunjukkan pemahaman termasuk huruf yang berharakat fathatain, serta hukum tajwid (Qolqolah, Gunnah), dan panjang pendek bacaan.
- Jilid 5, 6, dan 7: Dari 24 santri, 18 lulus (75%), dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta pemahaman hukum tajwid, termasuk pemahaman terhadap ayat ghorib dan pelajaran yang terkandung di dalamnya.

Hasil evaluasi ini membuktikan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Metode ini tidak hanya membantu santri dalam menguasai bacaan, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka mengenai tajwid dan makna ayat, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

a. Perencanaan

Perencanaan penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember telah dirancang secara sistematis untuk memastikan santri memiliki hafalan yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Santri harus menyelesaikan semua jilid Yanbu'a sebelum memasuki kelas tahfidz menekankan pentingnya bacaan yang benar, terutama dari segi makhraj dan tajwid. Pada kelas menghafal materi hafalan, santri difokuskan pada penguatan bacaan dasar, terutama makharijul huruf dan tajwid, sedangkan santri yang menghafal Al-Qur'an fokusnya adalah pada pemantapan dan penambahan hafalan baru. Media yang digunakan adalah jilid materi hafalan untuk santri yang menghafal materi hafalan serta Al-Qur'an untuk yang menghafalkan Al-Qur'an.

adapun menurut teori dalam perencanaan menghafal AL-Qur'an dengan metode Yanbu'a adalah Penerimaan Santri Baru, adanya Perangkat Pembelajaran, adanya Unsur Dasar dalam Perencanaan Pembelajaran yang meliputi Tujuan Per Jilid Yanbu'a dan Sumber Daya Pendukung.¹⁵⁸ Dalam hal ini perencanaan penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul

¹⁵⁸ Ahmad Rosidi, Izzah Ifkarina, *Perencanaan metode Yanbu' dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Yasinat Keselir Wuluhan Kabupaten Jember*, jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No 1 Oktober 2020, <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/4/4>

Balung Jember sesuai dengan teori perencanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Pondok ini menerapkan seleksi awal bagi santri dengan mensyaratkan penyelesaian seluruh jilid Yanbu'a sebelum masuk kelas tahfidz, memastikan mereka memiliki dasar bacaan yang baik. Perangkat pembelajaran, di pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember memang tidak ada RPP, Silabus atau Kalender Akademik. perangkat pembelajaran yang digunakan berupa kitab yanbu'a materi hafalan serta Al-Qur'an yang dapat membantu santri dalam menghafal. dalam Unsur Dasar dalam Perencanaan Pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran dan sumber daya yang mendukung di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember dalam menghafal memiliki tujuan agar para santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya adapun sumberdaya yang mendukung dengan adanya ustadz dan ustadzah yang kompeten dalam mengajarkan metode yanbu'a, Ruang kelas atau masjid yang memadai sebagai tempat belajar, yang cukup luas dan nyaman dengan begitu pembelajaran menghafal dapat berjalan efektivitas dalam membimbing santri mencapai hafalan Al-Qur'an yang baik.

b. Pelaksanaan

Peneliti menemukan bahwa Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul

Hikam Tutul Balung Jember terbagi menjadi dua kelas sesuai tingkat hafalan santri: kelas menghafal materi hafalan dan kelas menghafal Al-Qur'an. Pada kelas menghafal materi hafalan santri difokuskan pada penguatan bacaan dasar, terutama makharijul huruf dan tajwid. Dalam pelaksanaannya dilakukan setelah sholat isya', Mereka akan dibimbing oleh ustadzah yang akan membacakan ayat terlebih dahulu lalu diulang 3-4 kali hingga bacaan santri baik dan benar. lalu mereka akan menyetor hafalan mereka pada ustadzah. sedangkan kelas menghafal Al-Qur'an, sebelum maghrib mereka melakukan muroja'ah, lalu mereka menyetor hasil muroja'ahnya kepada teman sebaya dan jika ingin menambah hafalan baru maka dilakukan habis shubuh.

Adapun teori tentang langkah-langkah menghafal menggunakan metode Yanbu'a, yang mencakup beberapa tahapan penting yaitu Membaca Ayat 3 Kali Sebelum Menghafal, Menerapkan Ilmu Makharijul Huruf dan Tajwid, Memahami Arti dan Makna Ayat yang Dihafal.¹⁵⁹ pelaksanaan menghafal dengan metode yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember telah menerapkan sebagian besar teori yang ada. Dalam Membacakan Ayat 3 Kali sebelum menghafal ini telah di implementasikan dalam tahap santri yang menghafal materi hafalan karena pada tahap ini adalah tahap

¹⁵⁹ Rina Dian Rahmawati, Aisyah, Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang, Jurnal Education and development, Vol.9 No.4 Nopember 2021, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3207>

awal dan membutuhkan bimbingan yang intensif dari guru. Menerapkan Ilmu Makharijul Huruf dan Tajwid juga telah di implementasikan pada tahap santri menghafal materi hafalan mereka mendapat bimbingan langsung dari ustadzah tujuannya agar bacaan mereka sesuai dengan makhraj dan tajwid yang telah dipelajari adapun yang menghafal Al-Qur'an santri muroja'ah disemak oleh temannya sebelum menyetorkan kepada ustadzah agar bacaannya sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. adapun dalam Memahami Arti Dan Makna Ayat Yang Dihafal peneliti masih belum menemukan kegiatan khusus dalam pelaksanaan hafalan di Pondok Pesantren Darul Hikam yang menekankan pemahaman arti dan makna ayat. Dengan demikian, pelaksanaan metode Yanbu'a di Pondok Darul Hikam telah memenuhi sebagian besar teori yang ada, khususnya dalam aspek teknik membaca dan penguatan hafalan sesuai tajwid. Meskipun belum ada kegiatan khusus untuk memahami makna ayat yang dihafal, pelaksanaan yang ada saat ini sudah memberikan hasil yang baik dalam memastikan santri menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan hafalan yang kuat.

c. Evaluasi

Evaluasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Darul Hikam dilakukan dengan santri menyetorkan hafalannya ustadzah akan memberikan tanda pada ayat yang salah dalam bacaan atau tajwid, dan santri yang melakukan banyak kesalahan diminta untuk mengulang hafalannya

hingga benar. Untuk perpindahan juz, santri diminta muroja'ah hafalan juz sebelumnya secara bertahap, yang disemak oleh teman-temannya. Setelah santri mampu membaca dengan benar sesuai makhraj dan tajwid, mereka diizinkan melanjutkan ke juz berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan teori yang ada, Para santri diwajibkan untuk menghafal ayat-ayat tertentu dan menyetorkannya kepada ustadz atau ustadzah. sehingga jika hafalan mereka dinyatakan sesuai dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, mereka dapat melanjutkan ke ayat berikutnya¹⁶⁰. Evaluasi yang dilakukan dalam proses menghafal ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam membantu santri mencapai kemajuan yang signifikan dalam menghafal Al-Qur'an, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka untuk belajar dengan lebih baik dan memperkuat kemampuan membaca serta memahami Al-Qur'an secara mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁶⁰ Nurul Indana, Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an (Studi Di Tpq Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali), Jurnal Pendidikan Islam, vol. 1 No. 2 (2023) April <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.897>

BAB V

PENUTUP

A Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode yanbu'a dalam membaca al-qur'an di pondok pesantren darul hikam tutul balung jember, dilakukan melalui perencanaan dengan mempersiapkan alat peraga, absensi, dan perlengkapan pembelajaran. Pelaksanaannya dimulai dengan guru membacakan materi, diikuti oleh santri secara berulang hingga bacaan mereka benar. Selanjutnya, santri maju satu per satu untuk dinilai bacaannya oleh ustadzah sesuai tingkatan jilid.
2. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember, dalam penrencanaan disusun secara terstruktur. Penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi kelas hafalan materi dan kelas hafalan Al-Qur'an. Dalam kelas materi hafalan ustadzah membacakan 3-4 kali lalu diikuti santri hingga hafal, sedangkan kelas hafalan Al-Qur'an fokus pada penguatan hafalan. Evaluasi dilakukan dengan penyetoran hafalan kepada ustadzah. Untuk

pindah juz, santri wajib muroja'ah hafalan sebelumnya dan disemak teman-temannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga: Pondok Pesantren Darul Hikam dapat meningkatkan sarana pembelajaran dengan menyediakan media audio-visual seperti perangkat rekaman atau video interaktif untuk membantu santri memahami tajwid dan pelafalan yang benar.
2. Bagi Pendidik: Ustadz dan ustadzah diharapkan lebih memperhatikan kemampuan individu santri dalam menguasai makhraj dan tajwid, serta menggunakan pendekatan yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar santri.
3. Bagi Peneliti Berikutnya: Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas metode Yanbu'a di tingkat lanjutan dan membandingkannya dengan metode lain dalam memperbaiki bacaan dan hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fajarini, Sutoyo, A., & Sugiharto, D. Y. (2017). Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 6 No. 1, 13-19. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/17429>
- A Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*. Diedit oleh PT. Bina Ilmu. Jakarta, 2004.
- Zainal Abidin, Yesi Fadlilah, Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid, Vol. 3 No. 2 September 2020, 3479-11916-1-PB.pdf
- Afdal. *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1 (1).2016, <https://search.app.goo.gl/4J2GYT9>
- Agus Iwan Supriono, Atik Rusdiani, Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa Di Lptq Kabupaten Siak, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No.1, 2019. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/download/5281/3225>
- Agustina Meirani , Ngadri Yusro , Syaiful Bahri, Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, *Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 14, No. 1, 2020 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/749/667>
- Ajie Yuhusma Muhammad, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren salafiyah Shirothul Fuqoha' Malang*, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim 2020.
- Alawiyah Wahid Wiwi, 2015. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an : Step By Step Berdasarkan Pengalaman*. Jogjakarta : Diva Press.
- Ali Atabik & A. Zuhri Muhdhor, 2003 . *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta : Multi Karya Grafika.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh CV Jejak (Jawa Barat, 2018),
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: *Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan dan Cara Mengajar*. Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu'ul Qur'an, 2009.

- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid Pemula* Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu"ul Qur"an, 2004
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid I* Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu"ul Qur"an, 2004
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid II* Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu"ul Qur"an, 2004
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid III* Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu"ul Qur"an, 2004
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid IV* Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu"ul Qur"an, 2004
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid V* Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu"ul Qur"an, 2004
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid VI* Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu"ul Qur"an, 2004
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid VII* Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu"ul Qur"an, 2004
- Ayamil Siti Choliyah dan Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No. 2 (2015)
- Azis Nur'ani, dkk Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 06 No 01 2021
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/4474/3517>
- B. Matthew Milles, Michael Huberman, and Johny Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohindi (Jakarta: UI Press), 2014.
- Dian Rina Rahmawati, Aisyah, Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang, *Jurnal Education and development*, Vol.9 No.4 Nopember 2021,
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3207>
- Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah*, (Lamongan:Academia Publication,2021)
- Fadlillah Nilna, Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis, *Nun*, Vol. 3, No. 2, 2017, <https://media.neliti.com/media/publications/516685-none-e07bb324.pdf>
- Fatah Ahmad, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, *Jurnal Penelitian*, Volume 15, Nomor 1, 2021,
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

- Fathurrahman Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : TERAS, 2012)
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. IAIN: Jember Press.
- Halim Abdul Mahmud, *Tadarus Kehidupan Di Bulan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000)
- Hamdani Muhammad, *Penerapan Metode Membaca Alquran pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)*, Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 11, No. 24, 2017 <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/download/12/12>
- Hanun Ahadiyati, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung", Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Hanafiah M Lubis, *Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara*, Jurnal Ansiru Pai V o l. 1 N o. 2. 2017, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/1514>
- Hermawan Acep, 2011. *Ulumul Qur'an : Ilmu Untuk Memahami Wahyu. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya
- Himayati Ermi, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Terhadap Perilaku Jujur Dan Disiplin Siswa Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung", Skripsi: IAIN Tulungagung, 2019.
- Indana Nurul Dkk, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an (Studi Di Tpq Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1 No.2 10.54437/Ijislamiclearningjournal.V1i2.897
- Irwansah, *Implementasi Metode Yanbu'a Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok-Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2020
- K. A, Kodir. (2014). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Khoiruddin, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Mencapai Visi Generasi Qur'ani Yang Amali Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul*, Skripsi, UII Yogyakarta, 2023.
- Kholidin Nor dkk, *Pembinaan Menghafal Juz 30 Menggunakan Metode Yanbu'a di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Darul Mujawwidin Desa Harjomulyo Jaya OKU Timur*, Jurnal Indonesia Mengabdi Vol 4, No 1, 8-11, Juni 2022, [https:// journal.unha.ac.id/index.php/JIMi/](https://journal.unha.ac.id/index.php/JIMi/)

- Kusardono Singgih, Zukhaira, "Pengembangan Karakter Masyarakat (*Development Of Chracter Community*) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a", *Abdimas*, Vol 18, No 2, Desember 2004. <https://media.neliti.com/media/publications/25552-ID-pengembangan-karakter-masyarakat-development-of-character-community-melalui-penu.pdf>
- L Idrus, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 9, No. 2 Agustus 2019, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/427/352>
- Lailatul Siti Fitriyah, Nur Aisyah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Anak Didik tpq Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember*, *jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.4No.1 Januari 2021, <https://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2179/1465>
- Luthfi Achmad. *Pembelajaran al-Qur'an dan Hadist*. Diedit oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Jakarta, 2012.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan al-Qur'an*. Diedit oleh Mizan. Bandung, 2014
- Maftukhin Ahmad, *Hubungan Antara Hasil Belajar Baca Tulis al-Qur'an (Bta) Dengan Hasil belajar Pai Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Nurul Islam Krapyak Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi UIN Walisongo Semarang 2015
- Megro Dian Anggraini, Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, vol.10, no.02, <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/download/3782/2738/10519>
- Meliyana Febriyanti, hindun, rina Juliana. *Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Vol.5 no.1 (2022): 17, <https://ies.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ies/article/download/36/20>
- Mufarokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:TERAS), 2009
- Muhammad Din Zakariya, Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*/Vol. 8, No. 2, 2019, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>
- Muharom Azkia Albantani, *Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran*. *Alfaz*, Vol.7, No. 2, 2019 <https://www.neliti.com/id/publications/366723/pendekatan-fonetik-kontrastif-dan-komunikatif-dalam-pengajaran-membaca-alquran>

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh STAIN Jember Press (Jember, 2013)

Nasir Muchamad, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan*, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Vol. 1 No. 4 September 2023, <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/74>

Nawawri Maimun, “*Bahasa dan Hegemoni Kekuasaan (Analisa Historis Sosiologis tentang Sakralitas Bahasa Al-Qur'an)*”, Jurnal Okara, Vol. 2, No. 7, 2012. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/okara/article/view/426>

Nur Yunisa Fatimah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi Uin Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,2023)

Patonah Isma, *Pendekatan penelitian Pendidikan :Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08 Nomor 03, Desember 2023, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671/4940>

Pendidikan Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, *Pedoman Kurikulum TPQ*

Penyusun Tim Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005

Putra Wahyu Ardiansyah, “*Impelmentasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang*” Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2022

Khalish Nur Rif'ani, *Dahsyatnya Surah Yasiin, al-Waqi'ah, al-Kahfi, dan Ayat Kursi* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2013)

Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2002)

Rahmawati Aprilia, “*Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Rofiq Mohammad, Muhammad Abdul Basyid —*Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*. Quality Volume 8, Nomor 2, 2020 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/7550/4671>

- Rosidi Ahmad, Izzah Ifkarina, Perencanaan metode Yanbu' dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Yasinat Keselir Wuluhan Kabupaten Jember, *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No 1 Oktober 2020, <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/4/4>
- Ro'up Abdul dkk, *Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol 4. No 2, 2022, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>
- S. N, Aidah, & Penerbit, d. T. (2020). *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Sholeha Amalia dkk, *Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa*, *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17. No. 2. 2020, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/1645/pdf>
- Sodikin Ali , Strategi “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a pada santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas” Tesis Magister: Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2021.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Diedit oleh Kencana. Jakarta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharto, Babun, Miftah Arifin, Zainal Abidin, Abdul Karim, Moch. Chotib, Hepni, Ali Sodik, Minan Jauhari, Moh. Zainuri, and Yobbi Mahruz Habibie. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Suhendri Abū Faqih dan Arifin, *Al-Qur'ān sang mahkota cahaya* (Jakarta: PT elex media komputindo, 2010)
- Suriah Muslikah. Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2, 2018.
- Syarifah dkk, *Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, *Journal of Islamic Education*, Vol 3 No. 2 Desember 2022, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>

Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: CV Gema Insani 2004

“Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan,” accessed January 13, 2022, <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>. Diakses 15 Januari 2022

W Soetandyo. Tholehah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan dan Praktis* (Malang : Visapress), 2002

Wahyudi Rofi'ul, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah) 2016

Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018)

Yunidar, Irdawati, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*, no. 4 ISSN



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfirdausi Nuzula

NIM : 202101010006

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 November 2024

Saya yang menyatakan



Alfirdausi Nuzula
Nim. 202101010006

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Yanbu'a 2. Membaca Al-Qur'an 3. Menghafal Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'an 2. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'an <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 2. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penerapan metode yanbua dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren darul hikam tutul balung jember 2. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal al-qur'an di pondok pesantren darul hikam tutul balung jember 	Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif.	Obeservasi, Wawancara, Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 2. Ustadz/Ustadzah Yang Megajar Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember 3. Santri Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana penerapan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren darul hikam tutul balung jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Yanbu'a pada jilid pemula? 2. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Yanbu'a pada jilid 3? 3. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Yanbu'a pada jilid 6? 4. Bagaimana pelaksanaan metode Yanbu'a pada jilid pemula? 5. Bagaimana pelaksanaan metode Yanbu'a pada jilid 3? 6. Bagaimana pelaksanaan metode Yanbu'a pada jilid 6? 7. Bagaimana evaluasi metode Yanbu'a pada jilid pemula? 8. Bagaimana evaluasi metode Yanbu'a pada jilid 3? 9. Bagaimana evaluasi metode Yanbu'a pada jilid 6?
2.	Bagaimana penerapan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren darul hikam tutul balung jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember? 3. Bagaimana Evaluasi metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?

Teks wawancara

1. Pada tahun berapa Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember didirikan?
2. Siapa pendiri Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?
3. Sejak tahun berapa metode Yanbu'a mulai di implementasikan di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?
4. Sebelum menggunakan metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember menerapkan metode apa dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an?
5. Apa alasan pengasuh akhirnya memilih metode Yanbu'a untuk diterapkan dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?
6. Apakah ada tantangan tersendiri dalam menerapkan Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?
7. Sejauh ini apakah metode Yanbu'a efektif di terapkan dalam membaca maupun menghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?
8. Berapa banyak ustadz/ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?
9. Berapa jumlah santri setiap kelas dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?
10. Apakah media yang digunakan baik dalam membaca maupun Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember?

B. Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Catatan Observasi
1.	<p>Penerapan metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an b. Pelaksanaan metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an c. Evaluasi metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an 	<p>Setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran masing-masing, jilid pemula fokusnya pada pengenalan dan cara membaca huruf hijaiyah, jilid 3 pada bacaan tanwin, dasar tajwid ghunnah dan qolqolah, jilid 6 pada hafalan ayat ghorib serta dapat menjelaskan pelajarannya, media yang digunakan adalah praga, kitab jilid yanbu'a, buku prestasi serta absensi. Adapun pelaksanaannya secara umum sama dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap klasikal (ustadzah membacakan terlebih dahulu lalu santri mengikuti) dan sorogan (santri maju satu persatu untuk dinilai bacaannya). Adapun evaluasinya ada 3 yaitu evaluasi harian yang biasanya dilakukan pada saat sorogan, evaluasi naik jilid yang dilakukan ketika sudah hatam satu jilid yang nantinya akan tes oleh ustadzah serta akan di tes kembali oleh gus Ridwan dan akan di tentukan apakah layak untuk pindah jilid atau tidak, evaluasi tahunan yaitu evaluasi yang dilakukan 3 kali dalam 1 tahun dimana 2 dari 3 yaitu ujian kwartal dan yang satunya ujian untuk wisuda Yanbu'a yang dilakukan di YASINAT.</p>
2.	<p>Penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an b. Pelaksanaan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an c. Evaluasi metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an 	<p>Setiap santri yang akan memasuki kelas tahfidz harus sudah menyelesaikan semua jilid Yanbu'a agar baik dalam membaca Al-Qur'annya dari segi makhraj maupun tajwidnya. Pada kelas tahfidz dibagi 2 tahap yaitu tahap materi hafalan dan kelas Al-Qur'an pada tahap materi hafalan santri diberi bimbingan intensif oleh ustadzah dengan dibacakan terlebih dahulu lalu diikuti oleh santri sebanyak 3-4 kali sampai santri dapat membaca dengan baik dan</p>

		<p>benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, sedangkan pada tahap Al-Qur'an santri muroja'ah hafalan yang telah dihafal 3-5 lembar yang disemak oleh temannya lalu disetorkan kepada ustadzah adapun setoran menambah hafalan dilakukan pada habis shubuh. Evaluasi yang dilakukan santri menyeter hafalan kepada ustadzah biasanya kalau ada salah ayat, huruf, makhraj akan ditandai di Al-Qur'an masing-masing apabila santri terdapat banyak kesalahan baik dalam ayat, tajwid, makraj maka akan diulang.</p>
--	--	--

C. Lembar Ceklis Dokumentasi

No.	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Profil Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember	√	
2.	Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember	√	
3.	Data Guru Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember	√	
4.	Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember	√	
5.	Data Penilaian Hasil Ujian Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember	√	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4: Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

Krajan Tutul, Tutul, Kec. Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68161.

No	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	28 Desember 2024	Prn lapangan dan meminta izin kepada pengasuh pondok untuk melakukan penelitian	1. 
2.	22 Januari 2024	Wawancara Awal dengan Pengasuh Pondok Darul Hikam	2. 
3.	22 Januari 2024	Observasi oleh peneliti	3. 
4.	19 Juli 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	4. 
5.	21 Juli 2024	Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren	5. 
6.	21 Juli 2024	Observasi oleh Peneliti	6. 
7.	20 Juli 2024	Wawancara Pertama kepada santri membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Darul Hikam	7. 
8.	22 Juli 2024	Wawancara Pertama dengan ustadzah yang mengajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a	8. 
9.	23 Juli 2024	Observasi dan Pengambilan Dokumentasi	9. 
10.	24 Juli 2024	Wawancara Pertama kepada Ustadzah Tahfidz dengan menggunakan metode Yanbu'a	10. 
11.	25 Juli 2024	Wawancara Pertama dengan santri tahfidz dengan metode Yanbu'a di Pondok Darul Hikam	11. 
12.	26 Juli 2024	Observasi dan Pengambilan Dokumentasi	12. 
13.	23 September 2024	Wawancara Ke-dua dengan ustadzah yang mengajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a	13. 
14.	26 September 2024	Wawancara Ke-dua kepada santri membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Darul Hikam	14. 
15.	2 Oktober 2024	Wawancara Ke-dua kepada Ustadzah Tahfidz dengan menggunakan metode Yanbu'a	15. 
16.	3 Oktober 2024	Wawancara Ke-dua dengan santri	16.

		tafidz dengan metode Yanbu'a di Pondok Darul Hikam	
17.	3 Oktober 2024	Observasi dan Pengambilan Dokumentasi	17. 
18.	16 Oktober 2024	Wawancara dengan ustadz jilid 6	18. 
19.	16 Oktober 2024	Wawancara dengan ustadzah tafidz	19. 
20.	17 Oktober 2024	Wawancara dengan ustadzah jilid 3	20. 
21.	17 Oktober 2024	Observasi dan dokumentasi	21. 
22.	18 Oktober 2024	Wawancara dengan santri jilid 6	22. 
23.	19 Oktober 2024	Wawancara dengan santri jilid 3	23. 
24.	19 Oktober 2024	Observasi dan dokumentasi	24. 
25.	20 Oktober 2024	Menyerahkan surat selesai penelitian	25. 

Balung, 20 Oktober 2024
A.n. Pengasuh PP DARUL HIKAM



Moh Ridwan B. P. A. I. M.

Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www/http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor: B-8446/In.20/3.a/PP.009/07/2024

Sifat : Biasa

Perihal: **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember

Krajan Tutul, Tutul, Kec. Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68161

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010006
 Nama : ALFIRDAUSINUZULA
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember" selama 3 Minggu di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Ridwan S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Juli 2024 an, Dekan,

Wakil Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Q

Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DARUL HIKAM
TUTUL BALUNG**

Sekretariat : PP DARUL HIKAM, Dns. Kroyan rt. 002 rw. 007 Tutul Balung Jember 68161 Tlp. 085233663328

SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/PP-DH/10/2024
Lampiran : _

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember, menindak lanjuti surat dari FTIK UIN KHAS JEMBER tentang Ijin Penelitian, dengan ini menerangkan sebenarnya:

Nama : Alifdausi Nuzula
Nim : 202101010006
Semester : Sembilan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa FTIK UIN KHAS Jember diatas telah melaksanakan Penelitian/Riset Mengenai : Penerapan Metode Yazbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember selama 18 hari di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember dan dapat berjalan dengan lancar.

Demikian surat permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Balung, 20 Oktober 2024
A.n. Pengasuh PP DARUL HIKAM

Moh Ridwan S.Pd.



Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

No	Gambar	Dokumentasi
1.		Wawancara oleh pengasuh
2.		Wawancara oleh ustadzah jilid pemula
3.		Wawancara oleh ustadzah jilid 3
4.		Wawancara oleh ustadz jilid 6 dan ustadzah tahfidz

<p>5.</p>			<p>Wawancara oleh santri jilid pemula</p>
<p>6.</p>			<p>Wawancara oleh santri jilid 3</p>
<p>7.</p>			<p>Wawancara oleh santri jilid 6</p>
<p>8.</p>			<p>Wawancara oleh santri tahfidz</p>

<p>9.</p>			<p>Pembelajaran klasikal jilid pemula</p>
<p>10.</p>			<p>Pembelajaran klasikal jilid 3</p>
<p>11.</p>			<p>Pembelajaran klasikal jilid 6</p>
<p>12.</p>			<p>Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an</p>

13.		Pembelajaran sorogan jilid pemula
14.		Pembelajaran sorogan jilid 3
15.		Pembelajaran sorogan jilid 6

16.		Pembelajaran menyeter hafalan tahfidz Al-Qur'an																																																																																																							
17.		Pembelajaran Menghafal Materi Hafalan																																																																																																							
18.	<p style="text-align: center;">DATA PENILAIAN UJIAN YANBU'A KWARTAL I PP. DARUL HIKAM</p> <p>JILID : JILID 3</p> <table border="1" data-bbox="405 1375 1171 1727"> <thead> <tr> <th rowspan="2">NO</th> <th rowspan="2">NAMA</th> <th colspan="3">NILAI</th> </tr> <tr> <th>A</th> <th>B</th> <th>C</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Avio Syamsi Atta</td><td>84</td><td>79</td><td>80</td></tr> <tr><td>2</td><td>Sufi Okta</td><td>88</td><td>88</td><td>85</td></tr> <tr><td>3</td><td>Alfaridius</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>4</td><td>Nurita Ratna Sari</td><td>87</td><td>80</td><td>83</td></tr> <tr><td>5</td><td>Aisyah Faika Sofiani</td><td>84</td><td>86</td><td>88</td></tr> <tr><td>6</td><td>Malya Kanza</td><td>90</td><td>79</td><td>78</td></tr> <tr><td>7</td><td>Talva Yamin</td><td>90</td><td>87</td><td>85</td></tr> <tr><td>8</td><td>Elok Fauziah Himmah</td><td>90</td><td>90</td><td>90</td></tr> <tr><td>9</td><td>Nida Hanum</td><td>86</td><td>89</td><td>86</td></tr> <tr><td>10</td><td>Syaqila Anindita</td><td>80</td><td>89</td><td>80</td></tr> <tr><td>11</td><td>Bilqis Fakhira</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>12</td><td>Syamla Salwa</td><td>85</td><td>90</td><td>90</td></tr> <tr><td>13</td><td>Jessica Dwi Saputri</td><td>77</td><td>80</td><td>88</td></tr> <tr><td>14</td><td>Fatimah Azzahra</td><td>82</td><td>80</td><td>85</td></tr> <tr><td>15</td><td>Felisa Putri</td><td>88</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>16</td><td>Amami Rizka Fairus</td><td>77</td><td>85</td><td>87</td></tr> <tr><td>17</td><td>Fajar Aulia Hilmi</td><td>88</td><td>75</td><td>70</td></tr> <tr><td>18</td><td>Halid Wulan Ramadan</td><td>90</td><td>90</td><td>80</td></tr> <tr><td>19</td><td>Halid Sofetza Ramadan</td><td>82</td><td>90</td><td>88</td></tr> </tbody> </table>	NO	NAMA	NILAI			A	B	C	1	Avio Syamsi Atta	84	79	80	2	Sufi Okta	88	88	85	3	Alfaridius				4	Nurita Ratna Sari	87	80	83	5	Aisyah Faika Sofiani	84	86	88	6	Malya Kanza	90	79	78	7	Talva Yamin	90	87	85	8	Elok Fauziah Himmah	90	90	90	9	Nida Hanum	86	89	86	10	Syaqila Anindita	80	89	80	11	Bilqis Fakhira				12	Syamla Salwa	85	90	90	13	Jessica Dwi Saputri	77	80	88	14	Fatimah Azzahra	82	80	85	15	Felisa Putri	88			16	Amami Rizka Fairus	77	85	87	17	Fajar Aulia Hilmi	88	75	70	18	Halid Wulan Ramadan	90	90	80	19	Halid Sofetza Ramadan	82	90	88	Rekapan nilai jilid 3
NO	NAMA			NILAI																																																																																																					
		A	B	C																																																																																																					
1	Avio Syamsi Atta	84	79	80																																																																																																					
2	Sufi Okta	88	88	85																																																																																																					
3	Alfaridius																																																																																																								
4	Nurita Ratna Sari	87	80	83																																																																																																					
5	Aisyah Faika Sofiani	84	86	88																																																																																																					
6	Malya Kanza	90	79	78																																																																																																					
7	Talva Yamin	90	87	85																																																																																																					
8	Elok Fauziah Himmah	90	90	90																																																																																																					
9	Nida Hanum	86	89	86																																																																																																					
10	Syaqila Anindita	80	89	80																																																																																																					
11	Bilqis Fakhira																																																																																																								
12	Syamla Salwa	85	90	90																																																																																																					
13	Jessica Dwi Saputri	77	80	88																																																																																																					
14	Fatimah Azzahra	82	80	85																																																																																																					
15	Felisa Putri	88																																																																																																							
16	Amami Rizka Fairus	77	85	87																																																																																																					
17	Fajar Aulia Hilmi	88	75	70																																																																																																					
18	Halid Wulan Ramadan	90	90	80																																																																																																					
19	Halid Sofetza Ramadan	82	90	88																																																																																																					

19.	<p style="text-align: center;">DATA PENILAIAN UJIAN YANBU'A KWARTAL I PP. DARUL HIKAM</p> <p style="text-align: center;">JILID PEMULA</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">NO</th> <th rowspan="2">NAMA</th> <th colspan="3">NILAI</th> </tr> <tr> <th>A</th> <th>B</th> <th>C</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Kikandra</td><td>80</td><td>79</td><td>80</td></tr> <tr><td>2</td><td>Kahila</td><td>87</td><td>80</td><td>88</td></tr> <tr><td>3</td><td>Jaya Habibi</td><td>80</td><td>80</td><td>80</td></tr> <tr><td>4</td><td>Keya Achandira</td><td>74</td><td>80</td><td>85</td></tr> <tr><td>5</td><td>Nadeva Qrara</td><td>84</td><td>80</td><td>80</td></tr> <tr><td>6</td><td>Fara Ningsih</td><td>85</td><td>80</td><td>80</td></tr> <tr><td>7</td><td>Zaira Aoka</td><td>74</td><td>77</td><td>75</td></tr> <tr><td>8</td><td>Mikayla Lustin</td><td>86</td><td>80</td><td>80</td></tr> <tr><td>9</td><td>Alifatu Khuroh</td><td>75</td><td>75</td><td>75</td></tr> <tr><td>10</td><td>Jordan</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>11</td><td>Pandu Wicaksono</td><td>95</td><td>70</td><td>70</td></tr> </tbody> </table>	NO	NAMA	NILAI			A	B	C	1	Kikandra	80	79	80	2	Kahila	87	80	88	3	Jaya Habibi	80	80	80	4	Keya Achandira	74	80	85	5	Nadeva Qrara	84	80	80	6	Fara Ningsih	85	80	80	7	Zaira Aoka	74	77	75	8	Mikayla Lustin	86	80	80	9	Alifatu Khuroh	75	75	75	10	Jordan				11	Pandu Wicaksono	95	70	70	<p>Rekapan nilai jilid pemula</p>																																																																	
NO	NAMA			NILAI																																																																																																																														
		A	B	C																																																																																																																														
1	Kikandra	80	79	80																																																																																																																														
2	Kahila	87	80	88																																																																																																																														
3	Jaya Habibi	80	80	80																																																																																																																														
4	Keya Achandira	74	80	85																																																																																																																														
5	Nadeva Qrara	84	80	80																																																																																																																														
6	Fara Ningsih	85	80	80																																																																																																																														
7	Zaira Aoka	74	77	75																																																																																																																														
8	Mikayla Lustin	86	80	80																																																																																																																														
9	Alifatu Khuroh	75	75	75																																																																																																																														
10	Jordan																																																																																																																																	
11	Pandu Wicaksono	95	70	70																																																																																																																														
20.	<p style="text-align: center;">DATA PENILAIAN UJIAN YANBU'A KWARTAL I PP. DARUL HIKAM</p> <p style="text-align: center;">JILID JILID 5,6,7</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">NO</th> <th rowspan="2">NAMA</th> <th colspan="3">NILAI</th> </tr> <tr> <th>A</th> <th>B</th> <th>C</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Sherly Auliansyah</td><td>81</td><td>80</td><td>80</td></tr> <tr><td>2</td><td>Hilya Adiqatul Iqbaliah</td><td>77</td><td>80</td><td>80</td></tr> <tr><td>3</td><td>Anisa Oktaviani</td><td>78</td><td>80</td><td>79</td></tr> <tr><td>4</td><td>Nayla Kafinda</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>5</td><td>Nabla Evelina</td><td>88</td><td>80</td><td>88</td></tr> <tr><td>6</td><td>Warda Pusrita</td><td>86</td><td>87</td><td>88</td></tr> <tr><td>7</td><td>Khalisa Nurra</td><td>80</td><td>85</td><td>79</td></tr> <tr><td>8</td><td>Via Khoerunnisa</td><td>87</td><td>85</td><td>85</td></tr> <tr><td>9</td><td>Darvina Nizza</td><td>85</td><td>84</td><td>80</td></tr> <tr><td>10</td><td>Siti Dewi Tamina</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>11</td><td>Adelia Fara</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>12</td><td>Fatimah Azahro</td><td>80</td><td>80</td><td>77</td></tr> <tr><td>13</td><td>Rochatul Manaya</td><td>75</td><td>72</td><td>75</td></tr> <tr><td>14</td><td>A Hasan Zaimuri</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>15</td><td>A Masrofa Kafa Anizi</td><td>75</td><td>70</td><td>72</td></tr> <tr><td>16</td><td>A Maburok Ridho</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>17</td><td>Arkas Alifaboni</td><td>78</td><td>80</td><td>80</td></tr> <tr><td>18</td><td>Dusky Antz Saputra</td><td>85</td><td>80</td><td>80</td></tr> <tr><td>19</td><td>Ketno Alfareza</td><td>80</td><td>80</td><td>78</td></tr> <tr><td>20</td><td>M Akhwan Alifain</td><td>70</td><td>72</td><td>75</td></tr> <tr><td>21</td><td>M Suki Khafid</td><td>75</td><td>75</td><td>75</td></tr> <tr><td>22</td><td>Nicolas Saputra</td><td>80</td><td>80</td><td>77</td></tr> <tr><td>23</td><td>Prawira Dharjo</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>24</td><td>Wildan Nuril Fahmi</td><td>80</td><td>80</td><td>85</td></tr> </tbody> </table>	NO	NAMA	NILAI			A	B	C	1	Sherly Auliansyah	81	80	80	2	Hilya Adiqatul Iqbaliah	77	80	80	3	Anisa Oktaviani	78	80	79	4	Nayla Kafinda				5	Nabla Evelina	88	80	88	6	Warda Pusrita	86	87	88	7	Khalisa Nurra	80	85	79	8	Via Khoerunnisa	87	85	85	9	Darvina Nizza	85	84	80	10	Siti Dewi Tamina				11	Adelia Fara				12	Fatimah Azahro	80	80	77	13	Rochatul Manaya	75	72	75	14	A Hasan Zaimuri				15	A Masrofa Kafa Anizi	75	70	72	16	A Maburok Ridho				17	Arkas Alifaboni	78	80	80	18	Dusky Antz Saputra	85	80	80	19	Ketno Alfareza	80	80	78	20	M Akhwan Alifain	70	72	75	21	M Suki Khafid	75	75	75	22	Nicolas Saputra	80	80	77	23	Prawira Dharjo				24	Wildan Nuril Fahmi	80	80	85	<p>Rekapan nilai jilid 5,6 dan 7</p>
NO	NAMA			NILAI																																																																																																																														
		A	B	C																																																																																																																														
1	Sherly Auliansyah	81	80	80																																																																																																																														
2	Hilya Adiqatul Iqbaliah	77	80	80																																																																																																																														
3	Anisa Oktaviani	78	80	79																																																																																																																														
4	Nayla Kafinda																																																																																																																																	
5	Nabla Evelina	88	80	88																																																																																																																														
6	Warda Pusrita	86	87	88																																																																																																																														
7	Khalisa Nurra	80	85	79																																																																																																																														
8	Via Khoerunnisa	87	85	85																																																																																																																														
9	Darvina Nizza	85	84	80																																																																																																																														
10	Siti Dewi Tamina																																																																																																																																	
11	Adelia Fara																																																																																																																																	
12	Fatimah Azahro	80	80	77																																																																																																																														
13	Rochatul Manaya	75	72	75																																																																																																																														
14	A Hasan Zaimuri																																																																																																																																	
15	A Masrofa Kafa Anizi	75	70	72																																																																																																																														
16	A Maburok Ridho																																																																																																																																	
17	Arkas Alifaboni	78	80	80																																																																																																																														
18	Dusky Antz Saputra	85	80	80																																																																																																																														
19	Ketno Alfareza	80	80	78																																																																																																																														
20	M Akhwan Alifain	70	72	75																																																																																																																														
21	M Suki Khafid	75	75	75																																																																																																																														
22	Nicolas Saputra	80	80	77																																																																																																																														
23	Prawira Dharjo																																																																																																																																	
24	Wildan Nuril Fahmi	80	80	85																																																																																																																														
21.		<p>Buku prestasi santri jilid yanbu'a</p>																																																																																																																																

<p>22.</p>	<p>Handwritten Arabic calligraphy of Quranic verses from Al-Ahzab, Surah 66 and 67. The text includes: "وَجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْتَنَا... وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا... أَدْتْنَا وَكِبْرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيلَا".</p>	<p>Evaluasi jilid 6</p>
<p>23.</p>	<p>Printed Arabic calligraphy of Quranic verses from Al-Ahzab, Surah 66 and 67. The text includes: "وَرَفَعْنَا رُءُوسَهُمْ وَرَضَيْنَا لَمِيسَةَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَدُنَّا... وَأَنزَلْنَا فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ذِكْرًا... وَأَنزَلْنَا فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ذِكْرًا... وَأَنزَلْنَا فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ذِكْرًا".</p>	<p>Evaluasi santri tahfidz</p>

		
<p>24.</p>		<p>Media Pembelajaran Kitab Yanbu'a dan Alat Praga</p>

			
25.			<p>Piala lomba membaca dan menghafal al-qur'an dengan metode yanbu'a</p>

Lampiran 8: Surat Keterangan Lulus Plagiasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER <small>Jl. Matarani No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp: (0331) 487550 Fax: (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uin-khas.ac.id</small></p>
SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI	
<p>Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh</p> <p>Nama : Alfirdausi Nuzula NIM : 202101010006 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Ilmiah : Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikam Tutul Balung Jember.</p>	
<p>telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 10%</p>	
<p>Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Jember, 14 November 2024 Penanggung Jawab Cek Plagiasi FTIK UIN KHAS Jember</p>  <p>(ULFA DINA NOVENDA, S.Sos.I, M.Pd.)</p>	
<p>NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan</p>	
	

CS Dipindai dengan CamScanner

BIODATA PENULIS



Nama : Alfirdausi Nuzula
 NIM : 202101010006
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Desember 2001
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kewarganegaraan : WNI
 E-mail : anuzula1@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Priode	Lembaga	Jurusan	Jenjang
2006-2008	TK Syamsul Huda	-	RA/TK
2008-2014	SDN 1 Bulusan	-	MI/SD
2014-2017	MTs Syamsul Huda	-	SMP/MTs
2017-2020	MAN 1 Banyuwangi	AGAMA	SMA/MA/SMK
2020-2024	UIN KHAS Jember	PAI	S1